

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS
TUNAS BANGSA KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

APRILIANTI

NIM. 1917402041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Aprilianti
NIM : 1917402041
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul; “**Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Aprilianti
NIM. 1917402041

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

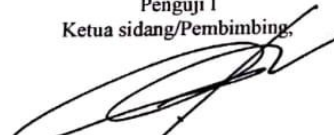
**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS TUNAS BANGSA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Aprilianti (NIM.1917402041) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 06 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto

Disetujui oleh:

Penguji I
Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1002

Penguji II
Sekretaris Sidang,


Sufrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Aprilianti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

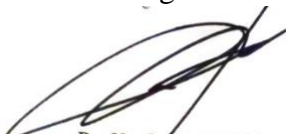
Nama : Aprilianti
NIM : 1917402041
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembentukan Aklakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarengara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SAIZU Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian ba pak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 17 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1002

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS TUNAS BANGSA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Aprilianti
NIM. 1917402041

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik. Melihat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, jika tidak diiringi dengan pendidikan akhlak akan mengakibatkan kerusakan di masyarakat. Pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Usia sekolah adalah masa yang tepat dalam melakukan pembentukan dikarenakan pada masa ini telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan untuk mencontoh dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibentuk dan diarahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai keimanan dan ketaqwaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara pada kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, murojaah, hafalan hadis-hadis, hafalan surah-surah pendek, pembelajaran al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah dan mujahadah. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah dapat akhlakul karimah peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak dan tidak mudah terbawa arus negatif karena pondasi dalam jiwa yang baik dan menanamkan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya melalui pembentukan akhlakul karimah yang akan menjadi dasar para generasi penerus islam yang islami, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Implementasi, Akhlakul Karimah, Kegiatan Keagamaan*

**IMPLEMENTATION OF FORMATION OF AKHLACUL KARIMAH
STUDENTS IN RELIGIOUS ACTIVITIES IN ISLAM PLUS
ELEMENTARY SCHOOL BANJARNEGARA DISTRICT**

Aprilianti
NIM. 1917402041

ABSTRACT

Education is a foundation that can prevent someone from doing bad deeds. Seeing the rapidly growing science and technology, if not accompanied by moral education will result in damage to society. Moral education is very important to be instilled from an early age, both in the family, school and community environment. School age is the right time to form because at this time you are familiar with the external environment which makes it possible to imitate and learn negative things that cause moral damage if not formed and directed. This shows that religious education is a very important education with regard to aspects of attitudes, values of faith and devotion.

This study aims to describe how the implementation of the formation of akhlakul karimah in Islamic Elementary School Plus Tunas Bangsa Banjarnegara Regency students in religious activities. This research is a qualitative research. The data obtained in this study were obtained through observation, interviews and documentation.

The research showed that the formation of akhlakul karimah was carried out through religious activities such as praying dhuha in congregation and reciting asmaul husna, murojaah, memorizing hadiths, memorizing short surahs, learning the Koran, praying dhuhur in congregation and mujahadah. So that with religious activities in schools, students can be good morals and not easily carried away by negative currents because the foundation is a good soul and instills piety to Allah and His Messenger through the formation of akhlakul karimah which will become the basis for the next generation of Islamic Islam, and noble character

Keywords: *Implementation, Akhlacul Karimah, Religious Activities*

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlakunya.” (HR. al-Tirmidzî)¹



¹ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, Sunan al-Tirmidzî, (al-Riyâd: Maktabah al- ma'ârif linatsir wa tauri'), cet.1, h.276.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan *Syafa'atnya*.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati atas tercapainya sampai dengan tahapan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua yang paling saya sayangi Bapak Masdaryitno dan Ibu Liyah, yang telah memberikan dukungan moril dan materil, yang membesarkan saya, mendoakan saya agar sukses selalu, membimbing, memberikan doa yang tidak pernah henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada saudara saya Dwi Aminah dan Satimah, dan saudaraku Adha Nur Kulsum dan Abdillah Fathir yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada seluruh Guru dan Dosen saya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.

Serta seluruh keluarga besar, teman-teman dan orang tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

ان صد و	Ditulis	<i>Ans}addu>w</i>
تحلوا	Ditulis	<i>Tuh}illu>w</i>

C. Ta' Marbūṭahdi akhir kata Bila dimatikan tulis h

رسول الله	Ditulis	<i>Rasulullah</i>
-----------	---------	-------------------

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia. Terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Fathah	A
ِ	Kasrah	Kasrah	I
ُ	Dammah	Dammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1.	fathah + ya'	Ditulis	Ai
	البيع	Ditulis	Al-bai'u

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambingnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1.	Fathah + alif	Ditulis	A<
	اثان	Ditulis	Is\na>ni
2.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I@
	أبي	Ditulis	Abi@

4. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

يفتر	Ditulis	Yaftaru
عنه	Ditulis	'anhu

E. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti huruf Qamariyah

Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الحديث	Ditulis	Al-Hadi>ts

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

رحمة للعالمين	Ditulis	rahmatat lill 'alamin
---------------	---------	-----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Plus Kabupaten Banjarnegara”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabiyuna Muhammad SAW yang telah mengubah zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh cahaya dengan adanya Din al-Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasehat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena ini dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaika terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A., Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas izin Allah yang telah mengabulkan doa saya untuk dipertemukan dengan dosen pembimbing yang sangat baik dan juga benar-benar membimbing saya. Semoga Beliau selalu dalam lindungan Allah, panjang umur, berkah hidup, mendapat rahmat dan selamat dunia Akhirat. Aamiin.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Elvira Zulfida, M.Pd.I kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Keluarga besar tercinta, bapak Masdaryitno dan Ibuku Liyah, serta saudaraku Dwi Aminah dan Satiman dan keponakanku Adha Nur Kulsum dan Abdillah Fathir yang telah memberikan doa dan dukungan.
12. Keluarga besar PAI D angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka dan memberikan perhatian, keceriaan, dan motivasi selama ini.
13. Teman-teman saya Nisa Herawati, Miftah Dhani Setyawati, Dwi Puspitasari, Nur Khasanah yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Semoga Allah meridai jalan kita semua. Aamiin

Purwokerto, 17 Juni 2023

Penulis

Aprilianti

NIM. 1917402041



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 6 Dokumentasi Sarana Dan Prasarana
- Lampiran 7 Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset individu
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat Mengikuti PPL 2
- Lampiran 14 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat pengembangan Bahasa
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KEGIATAN KEAGAMAAN.....	10
A. Pembentukan Akhlakul Karimah	10
1. Pengertian Implementasi Akhlakul Karimah	10
2. Pengertian Akhlakul Karimah.....	12
3. Tujuan Akhlakul Karimah	14
4. Dasar Akhlakul Karimah	17
5. Fungsi Pembentukan Akhlakul Karimah	21
6. Langkah-langkah Pembentukan Akhlakul Karimah	22
7. Indikator Pembentukan Akhlakul Karimah	25
B. Kegiatan Keagamaan	26
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	26
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan	27
3. Fungsi Kegiatan Keagamaan.....	29

C. Kajian Pustaka.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Dan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Plus Kabupaten Banjarnegara	41
B. Indikator Akhlakul Karimah Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara	56
C. Analisis Data	56
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Untuk menjadi seorang khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kepribadian seseorang, kalau tidak dikatakan sebagai bagian utama. Bahkan dalam hal tertentu penilaian terhadap akhlak pada seseorang mendahului penilaian terhadap masalah lainnya.² Pendidikan Agama dan pendidikan akhlak selalu berkaitan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlakul karimah dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Jadi akhlakul karimah yaitu nilai pada diri seseorang yang melekat pada kepribadian yang menjadikannya baik dalam berperilaku dan pergaulan.³

Akhlakul karimah berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan dan berorientasi pada pengimplementasian dan pembentukan akhlakul karimah. Salah satu pengimplementasian akhlakul karimah yaitu melalaui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan didesain sebaik mungkin agar peserta didik mampu memahami dan membentuk akhlakul karimah.⁴

²Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay, *Akhlag Terpuji Versus Akhlak Tercela*, (Kantor Dakwah Sulay, Arab Saudi : 2013), hlm. 9

³Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), hlm. 5

⁴Noveriyanto, Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, *Jurnal: An-Nizom*, Vol. 4, No. 1, April 2019, hlm. 26

Sebagaimana akhlakul karimah merupakan sebuah tabiat atau ketetapan. Akhlak juga bisa diperoleh atau diupayakan dengan jalan berusaha. Maksudnya, bahwa seorang manusia sebagaimana telah ditetapkan padanya akhlak yang baik.⁵

Kegiatan keagamaan yaitu pembelajaran yang diarahkan pada sisi nilai-nilai spiritual Islam dalam mengembangkan moral dan akhlak peserta didik.⁶ Bahwasanya kegiatan keagamaan suatu penerapan aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap manusia melalui kegiatan keagamaan dalam arti suatu kegiatan yang mengenai tentang agama guna mengubah pribadi manusia menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan zaman yang terjadi pada saat ini sangat mengawatirkan. Teknologi yang semakin berkembang tanpa didasari ilmu agama dan kurangnya persiapan akan menimbulkan krisis moral akhlak bagi suatu bangsa. Banyak sekali media-media yang memberitakan bahwa banyak perilaku menyimpang di sekolah-sekolah. Terlebih anak adalah penerus bangsa yang harus memupuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sampai saat ini kurang memperhatikan nilai akhlak yang tercemar dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti kurang menghormati orang tua, kurang menghormati guru, hidup tidak disiplin, meningkatnya ketidakjujuran seperti suka bolos, nyontek, dan suka mencuri. Meningkatnya sifat-sifat mementingkan diri sendiri dan kurangnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara, timbulnya perilaku yang merusak diri sendiri seperti perilaku seksual, timbulnya perilaku ketidaksopan santun termasuk mengabaikan pengetahuan moral sebagai dasar hidup, seperti kecenderungan tidak menghormati praturan-peraturan, dan membahayakan terhadap diri sendiri atau orang lain.⁷

⁵Faqihul Zaman, *Akhlakul Karimah*, (Maktabah Abu Salma, 2008), hlm. 7

⁶Raihani, Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah, *Al-Ghazali : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 1 Juni 2020, hlm. 36

⁷Nelly Yusro, Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.2, No.1, 2019, hlm.46

Oleh karena itu dalam membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik sangat perlu adanya keteladanan dari pendidik, pembiasaan berperilaku baik, saling menasehati, serta adanya konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar aturan. Akhlakul karimah merupakan modal terpenting dalam menumbuhkan kewibawaan seseorang untuk bisa dihormati dan disegani ditengah-tengah masyarakat. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang diharapkan mampu mengartikan prinsip-prinsip dalam mengimplementasikan akhlakul karimah dalam bentuk pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik, terutama berkaitan dengan penguatan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁸ Proses pendidikan pada prinsipnya berdasar pada pembentukan akhlakul karimah (akhlak terpuji), namun realisasi dari tujuan pendidikan dalam konteks keislaman tersebut belum sepenuhnya tercapai. Semua komponen lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan akhlakul karimah dari setiap peserta didik.

Dilihat dari permasalahan diatas bahwa pembelajaran agama sangatlah penting juga merupakan peringatan bagi para pendidik perlunya intensifitas, agar peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui ajaran-ajaran Islam saja tetapi harus mendapatkan esensinya juga, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mengetahui materinya tanpa mengaplikasikannya, sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang membentuk akhlakul karimah. Oleh karena itu, di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pembelajaran agama Islam yang lebih intensif dari lembaga-lembaga umum lainnya, dengan harapan dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat atau wadah yang bisa memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti, sholat dhuha

⁸Hendi Sugianto, Mawardi Djamaluddin dkk, Pembinaan Al-akhlak Al-Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas, *DAYAH : Journal Of Islamic Education*, Vol.4, No. 1, 2021, hlm. 90

berjamaah dan membaca asmaul husan, murojaah, hafalan hadis-hadis, kegiatan doa pagi, hafalan surah-surah pendek, pembelajaran al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah dan mujahadah (kelas 5 dan 6) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Selain itu untuk membantu agar kegiatan keagamaan berjalan dengan sukses dan segala kegiatan keagamaan tetap terpantau maka sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, untuk keamanan sangatlah ketat peserta didik tidak bisa seenaknya keluar, karena ada pengasuh dan pengurus yang bisa mengontrol sepenuhnya. Seperti ketika waktu sholat berjamaah, setoran hafalan hadis-hadis, murojaah dan kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan sehingga peserta didik benar-benar terkontrol. Dalam pola tingkah lakunya sehari-hari mendapat pengawasan dan perhatian yang sangat ketat dari para guru, hal ini dilakukan agar akhlak peserta didik terkontrol dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik dilarang membawa handphone, tidak boleh memakai aksesoris mainan, dan tidak boleh perpacaran.

Oleh karena itu pembentukan akhlakul karimah sangat diperlukan agar akhlak generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara"

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah "Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara". Adapun istilah-istilah yang terkandung di dalam Skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan

atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁹ Yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan dari konsep atau rencana-rencana yang telah dibuat, dalam hal ni berkaitan dengan implementasi pembentukan akhlakul karimah.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah perbuatan-perbuatan yang baik dan memikirkan perkara-perkara yang mungkin berlalu dan alternatif yang mungkin dipilih untuk menghadapi keadaan yang terjadi baik dari masa lalu ataupun di masa yang akan datang. Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan kelebihan. Manusia yang secara keseluruhan memiliki kesamaan jasmaniah, akal pikiran, dan ruhaniyah.¹⁰ Akhlak al karimah atau akhlak islamiyah adalah suatu sitem akhlak yang berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits, dengan demikian bahwa kriteria baik buruknya suatu prbuatan yang tidak lepas dari garis al-Qur'an dan hadist.

3. Peserta Didik

Dalam bahasa Indonesia, istilah “peserta didik” juga dikenal dengan berbagai istilah, antara lain si terdidik, dididik, murid, siswa, pelajar, mahasiswa, warga belajar, dan sebagainya. Istilah-istilah itupun tidak mengandung perbedaan yang prinsip, hanya berbeda dari segi usia, tingkatan atau jenjang dan sudut pandangnya saja. Secara sederhana dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh

⁹Emi Priyatin, Implementasi Pembentukan Akhlakul karimah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, *Skripsi* (Purwokerto : Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2015) .

¹⁰Muhammad Haryono, Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'ariif Natar Lampung Selatan, *Tesis* (Lampung :Program Studi Agama Islam, IAIN Metro Lampung, 2019).

pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.¹¹ Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Kegiatan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keagamaan adalah yang berkaitan dengan agama. Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktivitas atau tindakan seseorang yang dilakukan dengan hal-hal yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan dalam hal ini adalah islam.¹²

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan Akhlakul Karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa yaitu proses, cara membentuk atau usaha yang terarah dengan tujuan tertentu untuk mewujudkan suatu aktifitas rohani/jasmani yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa sebagai lembaga yang dapat mendidik, merawat dan mengasuh anak sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

¹¹Icha Aquinalda, Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sukadana, *Skripsi* (Merto : IAIN Metro, 2017).

¹²Asih Restiyani, Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga,, *Skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membagi beberapa rumusan masalah Bagaimana Implementasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk ilmu pengetahuan Agama
2. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan dapat mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti sebagai bekal pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan dokumentasi historis dan rekomendasi terkait dengan salah satu kegiatan yang diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan yang positif dalam membentuk kedisiplinan tingkah laku peserta didik maupun santri.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka kegiatan penelitian yang kemudian disusun untuk memberi petunjuk bagi para pembaca tentang hal-hal pokok yang akan dikupas dan diteliti.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang terbagi menjadi 2 sub bagian diantaranya. Sub pertama, pembentukan akhlakul karimah, pengertian akhlakul karimah, dasar akhlakul karimah, fungsi pembentukan akhlakul karimah, langkah-langkah akhlakul karimah, dan indikator akhlakul karimah. Sub kedua, Kegiatan keagamaan, pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, fungsi kegiatan keagamaan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari dua sub bab, Sub bab pertama, penyajian data berisikan tentang Deskripsi implementasi pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa, akhlakul karimah pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa, implementasi kegiatan akhlakul karimah dalam pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Kabupaten Banjarnegara. Sub kedua berisikan tentang Analisis Data.

Bab V Penutup yang terdiri dari: Simpulan, Saran-saran, Kata Penutup dan Daftar Pustaka. Bagian akhir skripsi terdiri dari: Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Implementasi Akhlakul Karimah

1. Pengertian Implementasi Akhlakul Karimah

Implementasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi adalah sebagai evaluasi. Browney dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Jadi, implementasi yaitu adanya aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek.¹³

Banyak pengertian implementasi yang telah dihasilkan oleh sebagian para ahli diantaranya sebagai berikut.

- a) Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
- b) Menurut Syauckani implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.¹⁴
- c) Menurut Pranata Wastra dan kawan-kawan implementasi adalah Aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari

¹³Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 2015 hlm. 68

¹⁴Novan Mamonto, dkk. Implementasi Pembangunan Insfrakstruktur Desa Dalam Pembnagunan Dana Desa, *Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 1, No. 1,2018, hlm.3-4

kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi tentang implementasi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek.¹⁶

Adapun Tujuan Implementasi yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi bertujuan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik individu maupun kelompok. Mengenai uji dokumentasi prosedur dalam penerapan biasanya disusun dalam rencana kebijakan. Dalam hal ini, penyusunan rencana yang telah disepakati, guna mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan kebijakan atau rencana yang telah dirancang.
- b. Implementasi bisa dikatakan mengukur tingkat keberhasilan dalam suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu. Oleh karena itu implementasi berfungsi dapat mewujudkan rencana yang telah digagas guna mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya.¹⁷

¹⁵Dewi Yuni Lestari, dkk. Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume. 7 Nomor. 1, 2020, hlm. 184

¹⁶Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, 2018, hlm.68

¹⁷Unik Hanifah Salsabilla, dkk. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume. 2, Nomor. 3, 2020, hlm. 372

2. Pengertian Akhlakul karimah

Akhlakul Karimah merupakan suatu kondisi jiwa yang kuat dalam diri manusia yang dimana akan timbul keinginan usaha untuk melakukan kebaikan, keburukan, dan kejelekan. Secara tabiat, akhlakul karimah sendiri juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang baik dan kebiasaan buruk. Jika kondisi tersebut dibina untuk lebih memilih yang benar dan mencintai kebaikan, serta menghindari keburukan niscaya itu akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu kepribadian manusia tidak boleh dibiarkan, karena jika dibiarkan sama dengan membiarkan setan membentuk kepribadianya. Karena akhlak adalah suatu nilai yang telah mendarah daging menjadi sifat seseorang, kemanapun ia pergi sifat itu akan senantiasa melekat kepada kepribadianya baik dilihat oleh manusia atau jauh dari pandangan manusia.¹⁸

Menurut Miskawaih dan Al-Ghazali akhlak adalah sama-sama potensial dari kondisi jiwa. Oleh karenanya, kemuliaan dan kehinaan manusia sangat terikat oleh penggunaan dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Jika sesuai dengan tuntunan kesempurnaan, akan menjadi mulia. Jika sebaliknya, akan menjadi hina. Bagi Miskawaih, potensi akhlak mulia dapat diraih oleh seseorang yang memilih jalan tengah, keseimbangan atau dalam istilah Miskawaih disebut al-wasat. Jalan tengah yang dimaksud oleh Ibnu Miskawaih adalah kondisi tengah antara dua ekstrem at-tafrith (kelebihan) dan al-ifrat (kekurangan). Maksud jalan tengah di sini tentu bukan mengekang salah satu dan menguatkan yang lainnya. Tetapi mendamaikan keduanya agar seimbang. Jika ekstrem kelebihan yang membesar, maka akan menjadikan manusia sombong dan kelancangan. Tetapi jika jiwa kekurangan yang menggelembung, maka dia akan menjadikan manusia dungu dan pengecut.¹⁹

¹⁸Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, Bogor : CV. Bina Karya Utama, 2015, hlm.7

¹⁹Nurholis Majid, *Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih*, *Fakta: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2020, hlm.6

Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional akan tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada globalisasi seperti saat ini menambah kekhawatiran terhadap masalah akhlak bangsa khususnya dalam bidang informasi, karena saat ini anak-anak dihadapkan dengan kehidupan yang dipacu oleh media globalisasi yang sifatnya bisa menghibur, mendidik dan mengajar namun sekaligus bisa menyesatkan mereka yang berjalan terus menerus, kemudian model-model kehidupan kontroversi yang mana sangat mempengaruhi anak terjebak dalam hal-hal negatif. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak pada peserta didik, yaitu dengan cara mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran secara spontan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam pengimplementasian dan perkembangannya. Adapun nilai-nilai dalam akhlakul karimah :

- a. Nilai keindahan yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui karya seni pada umumnya nampak pribadi, misalnya nilai keindahan berpakaian, nilai keindahan bangunan, dan nilai keindahan pameran-pameran yang bermacam-macam.
- b. Nilai-nilai instrumental, yaitu nilai yang diperoleh melalui media yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya nilai susunan percakapan, nilai kemasyarakatan, dan nilai-nilai akhlak yang bermacam-macam, serta nilai moral, yaitu nilai yang ditentukan berdasarkan tujuan dan perbuatan yang benar. Penyebarluasan nilai yang dapat ditemukan secara kolektif melalui persamaan, pembiasaan,

tempat-tempat umum, pergaulan yang baik dan benar sesuai kewajiban warga masyarakat.²⁰

3. Tujuan Akhlakul Karimah

Semua orang merasa senang kepada perilaku yang baik. Kebaikan yang sejujurnya sesungguhnya yang murni dan jauh dari kepalsuan hanya bisa dilakukan oleh mereka yang bertaqwa. Mengapa demikian, karena iman menjadikan seseorang memiliki kesadaran yang kuat bahwa semua tingkah lakunya merasa diawasi oleh Allah, sebelum diawasi oleh manusia. Mereka menyadari dan merasakan bahwa apa yang dia lakukan akan dihisab oleh Allah. Perbuatan akhlakul karimah pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan lebih jauh adalah ridho Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dari pendidikan akhlakul karimah alam Islam adalah membentuk orang-orang memiliki moral yang baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku. Tujuan terakhir daripada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya.²¹

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- a) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- b) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang

²⁰Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'i, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.1, 2017, hlm.58-59

²⁴Muhammad Ulul Asmi Muqoribi, Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Remaja Melalui Grup Sholawat Baitul Muttaqin Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, *Skripsi* : (IAIN Tulungagung, 2017)

diperintahkan agama dengan meninggalkan apayang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.

- c) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bias berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaranajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengansemua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dankesinambungan hidup umat manusia.
 - d) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
 - e) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dansedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
 - f) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
 - g) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam dimuka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.²²
 - h) Adapun tujuan umum dan khusus dalam pembentukan akhlakul karimah antara lain: ujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:
-

a. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya "Materi Akhlak", bahwa tujuan pembentukan akhlakul karimah secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Dari pendapat yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah setiap peserta didik memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

b. Tujuan Khusus

Secara spesifik pembentukan akhlakul karimah peserta didik bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Membimbing peserta didik kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- c. Membimbing peserta didik kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- d. Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- e. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan akhlakul karimah peserta didik, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di kelas (sekolah) maupun diluar sekolah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak, sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Islam mengakui dan memperhatikan kehidupan umat manusia, kemudian memberikan petunjuk bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan ini, demi mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Inilah yang menjadi tujuan pendidikan akhlak dalam Islam. Selain tujuan-tujuan diatas, tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, menjadi manusia yang Iman, Islam dan Ihsan baik secara individu maupun secara kelompok dan sebagai umat seluruhnya.²³

4. Dasar Akhlakul Karimah

Hal yang menjadi tolak ukur untuk menentukan akhlak seseorang baik maupun buruknya adalah al-Qur'an dan Hadist. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan Hadist itulah yang harus dijadikan pedoman atau pegangan didalam diri kita dalam kehidupan sehari-hari.

a. Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia, sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia akan menjadi manusia jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhi segala akhlak tercela. Semua manusia dimotivasi oleh Al-Qur'an yang menjadikan Al-Qur'an satu-satunya sumber arahan,memastikan

²³Hasan, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati Kabupaten Bengkulu Tengah, *Skripsi* : (IAIN Bengkulu, 2016).

manusia selalu berada di jalan Allah dan berguna untuk kehidupan di dunia ini dan selanjutnya.²⁴

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Akhlakul karimah dalam QS. Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Rum 30).

Ayat diatas menjelaskan bahwa fitrah manusia selalu dapat pengaruh baik dari luar, contohnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Demekian pula dengan akal pikiran, hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari-cari kebaikan dan keburukan. Kata fitrah yang sering kita dengar dan biasanya diartikan sesuatu yang bersih dan suci, ternyata bukan hanya sebatas pengertian saja. Fitrah manusia adalah kejadian sejak semula atau bawaan sejak lahirnya. Pengenalan terhadap fitrah manusia diawali dengan mengetahui konsep kelahiran manusia baik dari unsur lahiriyah maupun batiniyah. Dalam hal ini dapat dibatai bahwa sstruktur unsur lahiriyah dan batiniyah itu memiliki perangkat kemampuan dasar dan inilah yang disebut dengan fitrah.²⁵

Sementara itu, Fuad Nasori dalam sudut pandanganya menyebutkan bahwa Fitrah (potensi) manusia ada empat yaitu:

²⁴Hasbi Siddik, Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an, Al- hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis dan Sosiologis, *Al- Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm. 67

²⁵Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis, *Jurnal Al-Dzikra*, Vol XI, No. 1, 2017, hlm. 61-62

1. Potensi Berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir, maka setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.

2. Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi (emosi). Setiap manusia memiliki potensi cita rasa yang dengannya manusia dapat memahami perasaan orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

3. Potensi Fisik

Manusia memiliki potensi dalam bidang fisik. Salah satu hal yang melatar belakangi Nabi Muhammad menyuruh setiap anak dilatih memanah, berkuda, dan berenang adalah karena manusia memiliki potensi fisik.

4. Potensi Sosial

Potensi berikutnya adalah dalam bidang sosial atau kepemimpinan. Dalam sejarah Islam pernah ditunjuk seorang panglima perang yang masih sangat muda, Usamah bin Zaid namanya. Latar belakang utama yang menjadikan Nabi Muhammad menunjuk nama ini adalah karena memiliki potensi pemimpin yang luar biasa. Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain.²⁶

Berpijak pada berbagai pendapat tersebut di atas, bahwa manusia secara fitrahnya telah memiliki kemampuan (potensi) tertentu yang akan melingkupi kehidupannya sebagai khalifah di bumi.

²⁶Mualimin, Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No.11, 2017, hlm.257-258.

Meskipun potensi (fitrah) yang dimaksud oleh Nashori dan Jalaluddin ada yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun perbedaan pendapat antara keduanya saling melengkapi. Sehingga dapat dilihat banyaknya fitrah (potensi) manusia yang telah dibawanya sejak lahir, baik potensi jasmani maupun rohani.

b. Hadits

Hadits merupakan perkataan atau perbuatan nabi Muhammad yang kedudukannya memiliki nilai setelah Al-Qur'an, banyak ayat yang telah menjelaskan tentang kedudukan Nabi sebagai Rasulnya. Maka jejak Rosul inilah yang berpengaruh terhadap pendidikan akhlakul karimah serta kepribadian seorang muslim terutama peserta didik. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dilihat hakekat kemanusiaan yang sebenarnya. Dalam sebuah konteks jika dilihat pendidikan pada saat ini lebih memperlihatkan sudah berkurangnya sikap-sikap positif anak, oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan-bimbingan khusus dalam pembentukan sikap sopan santun pada anak, nilai-nilai sikap ini sudah pasti ada dalam kandungan Al-Qur'an dan Hadist Nabi, adapun sikap-sikap yang perlu di perbaiki saat ini yaitu nilai sopan santun yang semakin menurun, sikap hormat kepada orang yang lebih tua semakin berkurang. Oleh sebab itu dengan peran guru dalam pemberian pendidikan bimbingan moral dan budi pekerti yang luhur, merupakan suatu upaya demi membentuk akhlakul karimah pada peserta didik yang baik. Jika kita lihat dari tinjauan hadist, disana ada hadist-hadist yang menjelaskan tentang hal terkait, serta bisa kita jadikan dasar untuk pembiasaan

akhlakul karimah. Berikut salah satu contoh hadist yang menunjukkan proses pembiasaan akhlakul karimah.²⁷

Hadits menjelaskan tentang akhlakul karimah yang di riwayatkan Al-Baihaqi dan Abu Hurairah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"*Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*". (HR. Al-Baihaqi dan Abu Hurairah). Inilah yang menjadi alasan mengapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seseorang karena dengan keimanan yang sempurna mampu menjadi kebaikan dalam diri seseorang dan mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.²⁸

5. Fungsi Pembentukan Akhlakul Karimah

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab suatu bangsa akan maju atau hancur sangat tergantung dari akhlak masyarakatnya. Apabila akhlaknya baik maka bangsanya baik pula dan begitu sebaliknya apabila akhlak telah hancur maka hancuru pula bangsa itu. Fungsi akhlakul karimah pada manusia yaitu untuk mewujudkan anak yang sholeh, taat dan taqwa kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Anak yang memiliki akhlakul karimah tidak terwujud secara tiba-tiba, akan tetapi melalui tahap dan proses kehidupan dan pendidikan agama, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Karena itu pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian yang baik harus ditanamkan kedalam jiwa manusia. Dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani membuat kerusakan, akhlak yang baik akan menjadi benteng dan pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Akhlak menjadi bagian dari keseluruhan sistem

²⁷Ike Septianti dkk, Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits, Falasifa: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2, 2021. Hlm. 43

²⁸H. Nixson Husin, Hadits-Hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak, *Jurnal : An-Nur* Vol.4, No.1., 2015, hlm, 14-16.

syariat Islam. Dalam banyak hal akhlak selalu menjadi tolak ukur yang bisa mengukur keberagaman seseorang.²⁹

Pendidikan akhlakul karimah dapat mencengah kemerosotan moral, serta kemerosotan hati dan akal pikiran. Akhlak dapat menuntun manusia pada nilai-nilai murni dan kedamaian dan saling menghargai satu sama lain. Manusia itu disanjung dan dipuji disebabkan oleh karena memiliki akhlak yang mulia. Orang yang berakhlak mulia akan senantiasa menyambung tali silaturahmi antar sesama Muslim. Inilah yang menyebabkan perlunya diajarkan pendidikan akhlak sejak dari sekolah dasar hingga ke sekolah yang lebih tinggi.³⁰

Dengan demikian, fungsi akhlakul karimah antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan potensi anak, memelihara potensi anak, mencegah hal-hal yang buruk dan memperbaiki hal-hal yang buruk.
 - b. Agar menumbuhkan rasa solidaritas antara sesama dan bisa menambah keyakinan pada diri untuk melakukan hal-hal yang psisitif.
 - c. Sebagai upaya membentuk generasi yang Islami dan berakhlakul karimah.
 - d. Menekankan pada sikap, tabi'at, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan.
 - e. Agar hidupnya selalu terkontrol dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang pada hakikatnya menyempurnakan akhlak.
6. Langkah-Langkah Pembentukan Akhlakul Karimah

Dalam dunia pendidikan peranan guru Pendidikan Agama bukan hanya mengajar atau berusaha menyampaikan ilmunya akan tetapi juga harus menanamkan nilai agama islam kepada peserta didik agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Dengan

²⁹Achmad Junaedi Sitika, Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini, *Al-Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2, No.1,2018, hlm7-8

³⁰Muhhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 52-53

demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.³¹

Adapun langkah-langkah dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di antaranya:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan strategi yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, aspek spiritualitas, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunya, tindak tanduknya disadari atau tidak, akan ditiru oleh peserta didiknya. Metode ini sesuai untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Metode keteladanan yang digunakan di sekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pendidik itu sendiri. Sebab, dengan keteladanan yang baik maka anak akan mengikuti tindak tanduk setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar dan rasakan, akan masuk kedalam memori anak kemudian akan dilakukan dan dikembangkan kembali oleh anak. Dalam penerapan metode keteladanan disekolah. Misalnya dalam proses pembelajaran dikelas melalui kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah lainnya yang berisi keteladanan akhlak.³²

b. Pembiasaan

Keterbiasaan latihan membuat peserta didik cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Pendidik yang pertama adalah orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecil merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian

³¹Muthamanah dan Muhammad Warif, Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros, *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor. 2, 2021, hlm. 24

³²Siti Nurjanah, Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan, *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol.4, No.2, 2020, hlm. 57-58

disempurnakan atau diperbaiki oleh guru disekolah melalui sholat dhuha berjamaah dan asmaul husna, murojaah, hafalan hadis-hadis, kegiatan doa pagi, hafalan surah-surah pendek, pembelajaran al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, dan mujahadah. Pembentukan akhlak anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, akhlak yang mulia tidaklah mungkin dengan pengertian saja, akan tetapi memerlukan pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik, dan diharapkan nantinya peserta didik mempunyai sifat-sifat yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela. Pengalaman dan praktek dalam kegiatan sehari-hari jauh lebih penting dan utama daripada hanya mempelajari buku-buku dan kitab-kitab. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut secara rutinitas, peserta didik dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah dan paksaan. Karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Dengan metode pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatan.³³

c. Metode Nasihat

Metode nasihat yaitu ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran). Pendidik juga harus memberikan nasihat tentang sholat pada anak. Contohnya tentang sholat, sholat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa di mulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu, yang menyatakan kesadaran, ketaatan diri kepada Allah SWT dalam hidupnya. Dengan adanya nasihat diharapkan peserta didik dapat membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidik yang memberikan nasihat hendaknya bersih dari perbuatan riya dan yang mengundang orang lain beranggapan bahwa perbuatannya itu mempunyai "udang dibalik batu". Bersih diri itu perlu sekali untuk

³³Cindy Anggraeni, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.1, 2021, hlm. 106

menjaga keikhlasan dan keutuhan kepribadianya sehingga ia tetap berwibawa dan di patuhi oleh peserta didiknya.³⁴

7. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.³⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membentuk akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan antara lain:

a. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

b. Jujur

Jujur mengandung arti benar (siddiq). Benar makananya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Berlaku jujur

³⁴Mulyadi Hermanto Nasution, Metode Nasihat Perpesktif Pendidikan Islam, Al-Muaddib : *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol 5.No.1, 2020, hlm.60-61

³⁵Een Patihatul Patimah, Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 1 Sindang Pagar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, *Skripsi* (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna bahwa dalam berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan”. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Syafitri menyatakan “Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelenggarakan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya, siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuannya”. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri siswa oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab di sekolah juga tentunya sangat berpengaruh pada sikap siswa.³⁶

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” giat sendiri berarti aktif, bersemangat dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas usaha atau kegiatan. Keagamaan berasal dari kata dasar mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” Agama sendiri berarti kepercayaan kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu.

³⁶Nur Fitri Amalia, Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah, *Jurnal Basedu* Volume. 6, Nomor. 2 Tahun 2022, hlm. 237

Jadi kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang khalik. Melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik dan melalui kegiatan keagamaan manusia akan dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan merusak agama.³⁷

Menurut Muhaimin mengatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Menurut Jalaluddin juga mengatakan bahwa Dalam Buku Jiwa Agama kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dapat memperbaiki tingkah laku, dari perilaku yang buruk menuju kearah perilaku yang baik agar umat manusia tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, sehingga tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam disekolah atau

³⁷Herman Pelani dkk, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06, Nomor 3, 2018, hlm. 448-449

³⁸ Suwardin, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat, *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.8, No.1, 2022, hlm. 165-166

madrasah. Menurut Al-Attas tujuan pendidikan Agama Islam adalah manusia yang baik. Marimba mengatakan bahwa tujuan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim.³⁹

Adapun tujuan kegiatan keagamaan untuk sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemahaman pada peserta didik terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam ilmu pengetahuan.
- b) Menanamkan kepribadian muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman
- c) Menjadikan pengalaman terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d) Melatih sikap disiplin, jujur, percaya diri dan tanggungjawab dalam melaksanakan sesuatu.
- e) Menumbuhkan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Melatih kemampuan pada peserta didik bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.⁴⁰

Dari beberapa tujuan kegiatan keagamaan di atas guru dapat mengajarkan untuk selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan memberikan latihan-latihan yang nantinya akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh. Kegiatan

³⁹Lutfiani Choirida, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, *Skripsi* : (IAIN Kudus, 2019)

⁴⁰Abdillah Rahardian, Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, *Skripsi* : (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020)

kegamaan yang dilakukan oleh peserta didik baik yang sifatnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan memberikan pengalaman berharga secara langsung kepada peserta didik untuk merasakan langsung segala hal yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap hari di madrasah. Kegiatan tersebut jika dibiasakan akan tumbuh menjadi akhlakul karimah.⁴¹

3. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena sebenarnya yang berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua/keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan,.
- b. Pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- d. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹Vicky Rivaldy Nugroho, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas X MAN Nganjuk, *Skripsi* : (STAIN Kediri, 2017).

- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- g. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- h. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- i. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norm-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di masyarakat.
- j. Meningkatkan pengetahuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.⁴²

C. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin pada Santri sudah banyak dilakukan. Dalam menulis proposal ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunannya. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan tinjauan pustaka sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Taufikin dan Ahmad Falah dari IAIN Kudus yang berjudul “Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Qodariyah Harjowinangun 2020”. Dimana pada jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang

⁴²Anik Ahmad Fatoni, Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek, *Skripsi* : (UIN Satu Tulungagung, 2015).

pembentukan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lembaga pendidikan dan lokasi penelitiannya. Pada skripsi tersebut penelitian dilakukan dilembaga pendidikan non formal yaitu Panti Asuhan “Madhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, sedangkan penulis melakukan penelitian dilembaga formal yaitu sekolah yang terdapat perbedaan lokasi penelitiannya.⁴³

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Mumtahanah dan Muhammad Warif ”Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros 2021” Dimana pada jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang akhlakul karimah dan pada lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian yang diteliti yaitu sama-sama disekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kegiatan keagamaan dimana dalam skripsi tersebut kegiatan keagamaan yakni melakukan pembiasaan alqur’an saja, sedangkan kegiatan keagamaan yang diteliti dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu melalui doa pagi, asmaul husna, hafalan hadits-hadist, sholat dhuha berjamaah, mujahadah, dan kegiatan pembelajaran Al-qur’an.⁴⁴

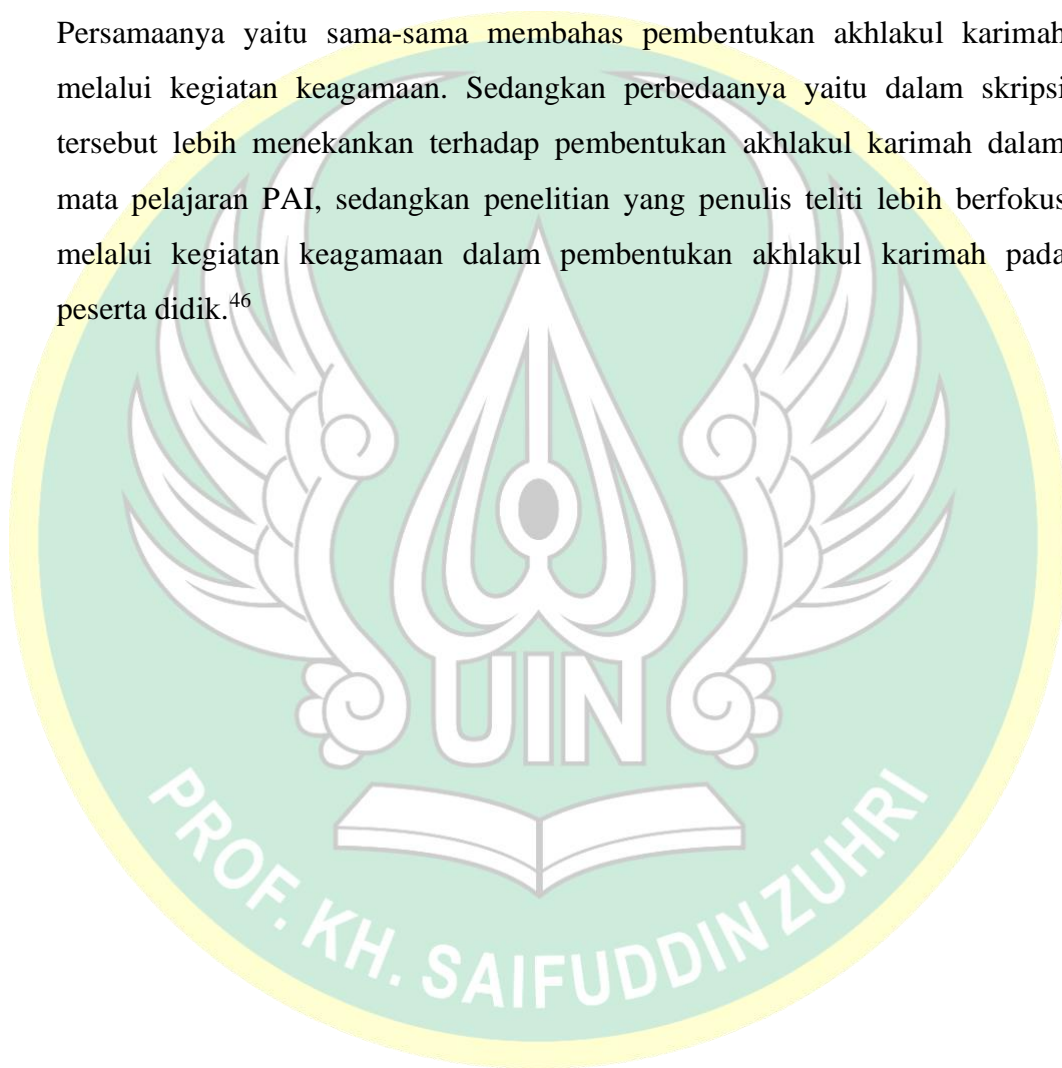
Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Mifta Alviana dan Desy Naelasari dari STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Siswa Di MTs Miftakhul Ulum Cermenan Ngoro Jombang 2022” Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu dalam kegiatan keagamaan, dimana dalam membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan doa pagi, asmaul husna, hafalan hadits-hadist, sholat dhuha berjamaah, mujahadah, dan kegiatan pembelajaran Al-qur’an. Sedangkan perbedaannya

⁴³Taufikin dan Ahmad Falah, Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjonangun Dempet Demak, *Jurnal Penelitian*, Volume. 14 Nomor. 2, 2020, hlm. 330-334

⁴⁴ Mumtahanah dan Muhammad Warif, Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros, *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.4 Nomor. 1, hlm. 20-23

yaitu dalam jurnal tersebut tidak terdapat kegiatan mujahadahan, sedangkan pada penelitian penulis terdapat kegiatan mujahadah untuk kelas 5 dan 6.⁴⁵

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Siulmi dari IAIN Bengkulu yang berjudul “Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu 2019, Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaanya yaitu dalam skripsi tersebut lebih menekankan terhadap pembentukan akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih berfokus melalui kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik.⁴⁶



⁴⁵Mifta Alviana dan Desy Naelasari, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang, Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.2, No.1,2022, hlm. 76-78

⁴⁶Siulmi, Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu, Skripsi (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan pengetahuan yang memiliki bermacam-macam cara kerja, sedangkan penelitian merupakan tahapan suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mendapatkan data yang bertujuan untuk. Memberikan jawaban terhadap permasalahan tertentu dan kemudian menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah usaha untuk menyelidiki dan menelusuri suatu permasalahan dengan menggunakan berbagai macam cara kerja yang ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah data, dan kemudian menyimpulkan secara sistematis dan objektif.⁴⁷

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penjelasan serta gambaran-gambaran yang tersaji dalam bentuk kata-kata.⁴⁸ Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pengumpulan data yang ada pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Data dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh dengan statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat kondisi secara natural, dimana peneliti akan mengamati dan menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses implementasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa.

⁴⁷Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.2

⁴⁸Lexy J Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

⁴⁹Johan Setiawan dan Alibi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak 2018), hal.8

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti ini lakukan secara langsung oleh peneliti terhadap Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Plus Kabupaten Banjarnegara. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa yang terletak di desa Parakancangah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Letak sekolah ini berada di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang jaraknya lebih dengan dengan pondok Al-Fattah Parakancangah Banjarnegara.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa ini, karena melihat dari sekolah tersebut sangat mengedepankan aspek spiritual dan religius yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan sehingga dapat mencetak para lulusan atau alumni generasi muda menjadi pribadi yang mandiri, unggul dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tempat penelitian ini juga tidak terlalu jauh dari tempat peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti dan dari hasil wawancara belum ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya mengenai implementasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

1. Tahap pertama yaitu observasi pendahuluan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 11 November 2022
2. Tahap kedua yaitu pengambilan data melalui wawancara, observasi lanjutan, dan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei s.d 22 Juli.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai

sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian dapat diartikan juga sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁰ Subjek dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu orang yang berperan aktif dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu Eko Widiana Marwan S.Pd.

b. Ustaz/Ustazah

Ustaz/Ustazah yaitu guru yang mengajar saat pembelajaran al-Qur'an yaitu Octafany S.Pd.

c. Peserta didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara

Peserta didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara merupakan orang yang selalu melaksanakan kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah yaitu Nata (Kelas 5) dan Zahra (Kelas 4).

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵¹ Objek penelitian ini adalah Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan melihat, mendengar, atau merasakan langsung ke lapangan. Melihat secara langsung aktivitas manusia,

⁵⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin;Antasari Press,2011), hlm.61

⁵¹Chesley Tanujaya, Perancangan Standardt Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bsisnis*, Vol 2 No.2, April 2017,hlm.93

karakteristik fisik situasi sosial, secara sistematis dalam mengadakan pencatatan. Dalam observasi ini, peneliti akan dituntut lebih untuk memanfaatkan indra penglihatannya, dengan mengamati informasi yang ada berdasarkan kondisi atau fakta natural, tingkah laku dan hasil kerja para responden dalam situasi yang dialami.⁵²

Ada dua jenis observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik secara aktif, seakan-akan peneliti menjadi peserta didik tidak seperti observasi non-partisipan yang dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tanpa berinteraksi langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas dan lain sebagainya. Dalam teknik wawancara ini nantinya akan digunakan oleh peneliti meliputi wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan menggunakan media sosial.⁵³ Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian karena jika seorang peneliti ingin menemukan masalah yang harus diteliti, informasi-informasi yang harus diketahui dalam melakukan penelitian pendahuluan atau penelitian awal, maka harus melakukan wawancara terlebih dahulu dengan responden yang berkaitan sehingga dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam,

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana pada metode

⁵²Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press,2020), hlm.127

⁵³Singgih Prasetya Aji, *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*, *Skripsi*, (Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN SAIZU Purwokerto,2022), hlm. 56

wawancara terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada responden sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga peneliti harus memiliki kreatifitas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah pada kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara diantaranya yaitu : pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan dengan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian lebih di perdalam mendapatkan keterangan lebih lanjut. Adapun subjek yang diwawancara antara lain:

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Widiana Marwan S.Pd.I sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait bentuk kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara.

b. Ustaz/Ustazah

Peneliti melakukan wawancara dengan ustaz/ustazah sekaligus yang mengontrol kegiatan keagamaan yaitu Bu Oktafani, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk menambah informasi terkait dengan apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara.

c. Peserta didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserat didik selaku peserta kegiatan keagamaan untuk menambah informasi terkait apa saja bentuk kegiatan keagamaan, dan proses pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (data terdokumentasi) berupa dokumen tertulis

maupun dokumen terekam.⁵⁴Pada penelitian ini dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar, serta mengumpulkan beberapa data terkait pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian berupa profil Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi dan misi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses yang dirancang untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data disini berarti memberi makna pada analisis, menjelaskan pola deskriptif, dan mencari hubungan antar dimensi deskriptif. Dalam analisis data, peneliti secara sistematis menyusun data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan dilakukannya penataan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai penemuan baru.⁵⁵

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Kegiatan tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶

⁵⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 85

⁵⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm.85

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,cv, cetakan ke-21,Februari 2015), hlm. 336

Berikut penjelasan kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai merangkum semua data atau gambaran secara menyeluruh. Jadi reduksi data merupakan merangkum data yang didapat ketika dilapangan tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dengan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu atau tidak penting.⁵⁷

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Pada penyajian data ini peneliti menyajikan uraian terkait dengan Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada kesimpulan awal mungkin masih dapat menjawab rumusan masalah yang masih berifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah berada dilapangan. Namun jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan bisa dikatakan sudah meyakinkan.

Jadi pada penelitian kualitatif kemungkinan bisa atau tidak bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, seperti

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm.338

yang sudah dijelaskan bahwasanya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara yang nantinya dapat berkembang ketika sudah di lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan yang baru atau belum pernah ada. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸ Pada kegiatan terakhir ini peneliti menyimpulkan temuan mengenai. Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa.



⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing narasumber atau subjek antara lain guru Pendidikan Agama Islam, Guru Qur'an (Ustazah), dan 2 peserta didik, mengenai implementasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara diantaranya kegiatan membaca asmaul husna dan sholat dhuha berjamaah, murojaah, hafalan hadis-hadis, doa pagi, surah-surah pendek, pembelajaran al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan mujahadah.

A. Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara

Pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari secara intensif sehingga menjadi rutinitas keseharian bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam peserta didik hadir ke sekolah pukul 06.45, sebelum memasuki pintu gerbang di laksanakan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) yang bertujuan untuk membentuk akhlak hormat kepada guru. Selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam pembiasaan 3S adalah terjalinya kedekatan antara peserta didik dengan guru. Kegiatan awal peserta didik adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna dilanjutkan murojaah dan doa pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas. Pada pukul 11.50 peserta didik melaksanakan ishoma (istirahat, sholat, makan) pada waktu ini peserta didik melaksanakan sholat duhur berjamaah di mushola secara bergantian. Setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, peserta didik kembali melaksanakan proses kegiatan belajar didalam kelas hingga

pukul 13.45. sementara itu kegiatan keagamaan lain seperti hafalan surah pendek dan hadits dilakukan saat proses pembelajaran secara terjadwal.⁵⁹

Rangkaian kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah dilaksanakan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu terbentuknya peserta didik yang berakhlak dan berkarakter islami. Tidak hanya oleh peserta didik, seluruh guru juga ikut andil bagian dalam pembentukan akhlak peserta didik mulai dari berangkat lebih awal dari peserta didik karena pembiasaan 3S, hingga mengkoordinir semua kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah mengingat guru berperan sebagai pembimbing utama peserta didik. Selain peserta didik dan guru kepala sekolah juga berperan sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah mengingat kepala sekolah memegang jabatan dengan keputusan tertinggi dalam sekolah, maka kepala sekolah harus membuat kebijakan-kebijakan yang hebat. Hal ini dilakukan oleh Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa yakni sebagai berikut: *Pertama* perencanaan Sebagai kepala Sekolah, Elviera Zulfida, M.Pd.I kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa, yakni mengawasi situasi lingkungan kerja yang baik, sehingga guru dapat bekerja dengan baik demi pembentukan akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa, dalam melaksanakan tugas tersebut kepala sekolah memiliki fungsi ganda yaitu memperhatikan prasarana yang dibutuhkan di sekolah untuk pengembangan budaya baca peserta didik agar berjalan dengan baik. Disamping itu kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa, kepala sekolah bisa meningkatkan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik dengan menumbuhkan sikap yang baik dan sopan dan berpegang teguh pada akhlakul karimah bagi peserta didiknya dengan menjadi sebuah kebiasaan yang setiap hari dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan maupun tidak. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. *Kedua* pengawasan dalam membentuk

⁵⁹Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 08.00

akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa , maka temuan lapangan berdasarkan observasi penulis menemukan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa ini dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan berkeliling ke ruangan kelas untuk mengontrol jalannya literasi di pagi hari. Perhatian lain yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan perhatian terhadap potensi peserta didik. Dengan pengawasan yang ketat, maka suasana dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa dan disiplin yang diharapkan menjadi kondusif karena terkontrol melalui pengawasan kepala sekolah terhadap guru. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam keikutsertaan demi terwujudnya upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik yang baik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. *Ketiga* penggerak dibutuhkan kemampuan kepala sekolah menggerakkan semua guru untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan terutama dalam pengembangan akhlakul karimah peserta didik, menggerakkan guru, dan memberi motivasi kepada guru-guru agar biasa dan mau mengajak peserta didik sesering mungkin mempraktekan akhlakul karimah yang baik.⁶⁰

Kegiatan pembentukan akhlakul karimah peserta didik dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembacaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha Berjamaah

Pada penelitian ini kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa. Kegiatan keagamaan diartikan sebagai susunan aktivitas atau kegiatan setiap hari yang dilaksanakan oleh peserta didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa. Pada hari Selasa, 23 Mei 2023 peneliti melakukan observasi, peneliti diberi waktu untuk ikut memasuki mushola, kemudian

⁶⁰Wawancara dengan octafany S.Pd. di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 Pukul 09.45 WIB

menempatkan diri pada posisi dibelakang jamaah sholat dhuha. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 07.15-08.00. Untuk kelas 5 dan 6 sholat dhuha dilaksanakan di mushola sedangkan untuk kelas 1, 2, 3, dan 4 di laksanakan di dalam kelasnya masing-masing. Kemudian pendamping (wali kelas dan guru qur'an) meminta agar peserta didik mengambil air wudhu secara bergantian lalu memasuki mushola. Pendamping meminta peserta didik memasuki mushola untuk kelas 5 dan 6, dan masuk ke kelas masing-masing untuk kelas 1, 2, 3, dan 4 dalam keadaan rapi, tidak main-main dan memperhatikan petunjuk dari guru pendamping. Guru pendamping yang bertugas mengawasi peserta didik harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif. Sebelum melaksanakan sholat dhuha berjamaah Imam membimbing peserta didik untuk membaca al-Fatihah, surat al-Fath ayat terakhir, kemudian membaca asmaul husna dan sholawat, setelah membaca asmaul husna dan sholawat kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pada proses pelaksanaan kegiatan tersebut imam meminta untuk khusyuk dalam membaca asmaul husna supaya khidmat. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah pendamping mengarahkan peserta didik untuk bersiap-siap melaksanakan pembelajaran.⁶¹

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna dilakukan sebagai salah satu pembentukan akhlakul karimah, juga sebagai benteng bagi diri, bimbingan serta arahan agar lebih berakhlak dan siap menghadapi segala tantangan yang akan terjadi di era seperti sekarang ini. Dengan memulai kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan pelajaran dari kelas yang berupa tata cara beribadah sunnah menurut anjuran agama Islam dan langsung mempraktekannya dalam keseharian sehingga kelak pada saatnya mereka terjun di masyarakat dapat menerapkan dengan baik dan tidak gagap ibadah. Tujuan kegiatan keagamaan ini untuk melatih peserta didik membiasakan diri mengerjakan

⁶¹ Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 07.00-08.15 WIB

sholat dhuha dan membaca asmaul husna. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membca asmaul husna peserta didik menjadi lebih tertib, disiplin dan diharapkan menguatkan akhlak terhadap diri sendiri dengan meningkatkan ketaatan dan semangat beribadah kepada Allah.⁶²

Dari kegiatan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan asmaul husna diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mewujudkan kedisiplinan. Disiplin ini dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap tepat waktu atau jam yang sudah di tetapkan, baik meliputi dimulainya pelaksanaanya maupun selesainya suatu kegiatan. Dengan dilakukanya sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan dalam menghargai waktu, seperti ketika sudah waktunya masuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna. Hal tersebut dilihat dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna yang dilakukan peserta didik ketika datang ke mushola untuk melaksanakanya. Melatih kedisiplinan memnag tidak mudah, harus di imabangi dengan bimbingan dan pengajaran agar peserta didik terlatih akan kedisiplinan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Eko Widianar Marwan selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa disiplin waktu merupakan yang menjadi ukuran utama di lingkungan sekolah yaitu dengan adanya bel waktu masuk sekolah peserta didik bisa dikatakan disiplin, jika masuk saat bel dibunyikan bisa dikatakan kurang disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib yang ada pada sekolah.

2. Murojaah Al-Qur'an

Murojaah Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa yang dilakukan setiap hari. Murojaah yaitu cara yang dilakukan untuk mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk

⁶² Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Selasa, 23 Mei 2023 Pukul 08.30 WIB

menjaga hafalannya supaya tidak salah dan lupa. Karena memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalkannya oleh karena itu perlu sesering mungkin diulang agar hafalan ya tidak hilang.

Pelaksanaan murojaah yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Plus yaitu mengulang kembali hafalan-hafalan juz ‘ama atau hadis-hadis yang telah dihafalkan setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Murojaah dilakukan secara bersama-sama dengan durasi waktunya hanya 10 menit. Setelah itu lanjut dengan proses belajar mengajar.⁶³ Pak Eko selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan:

“Proses murojaah ini sangat penting untuk menjaga kalamullah dan memastikan agar ayat-ayat al-Qur’an tetap lestari dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Allah menjaga al-Qur’an melalui para penghafal al-qur’an. Dengan melakukan murojaah, peserta didik dapat memastikan bahwa mereka memahami arti dari setiap ayat yang dibaca. Ini dapat membantu dalam menghafalkan ayat-ayat dengan lebih baik karena pemahaman yang lebih baik akan membuat hafalan lebih mudah”.⁶⁴

Selain itu jika peserta didik memahami ayat-ayat yang dibaca, peserta didik juga akan lebih mampu untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat murojaah juga dapat menguatkan jiwa penghafal al-Qur’an dan meningkatkan kualitas sholat untuk meningkatkan akhlak kepada Allah.

Dari kegiatan murojaah Al-Qur’an diharapkan dapat mewujudkan kecintaan dirinya kepada Allah SWT dan kejujuran pada peserta didik. jujur dalam artian selalu murojaah al-Qur’an di kelas ataupun di rumah. Contoh jujur yang diimplemetasikan untuk selalu murojaah dan membawa al-Qur’an ini bertujuan agar peserta didik selalu mendapat hal-hal positif setiap harinya dan selalu mendapatkan perhatian dari guru. Pelaksanaan murojaah ini tidak hanya di sekolah atau di dalam kelas saja akan tetapi murojaah juga di laksanakan dirumah. Karena dari awal masuk sekolah peserta didik kita

⁶³Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada Rabu tanggal 09 November 2022 Pukul 09.00 WIB

⁶⁴Wawancara dengan Eko Widian Marwan guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

ajarkan untuk selalu membawa Al-Qur'an. Kedua bagi peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an akan diberikan tindakan yang mendidik contoh di tegur atau diberi nasihat. Untuk melatih dan membiasakan kejujuran peserta didik, guru memberikan reward kepada peserta didik yang jujur dan murojaah terbanyak. Ini di maksudanya agar peserta didik yang lain mau berlomba-lomba menerapkan kejujuran saat murojaah dalam dirinya. Walaupun awalnya hanya reward namun jika sudah terbiasa akan menjadi kebiasaan yang baik dan menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri peserta didik untuk melatih jujur dalam kehidupannya, sebaliknya jika bagi peserta didik yang tidak jujur dan melanggar aturan kami membirakan teguran.

3. Hafalan Hadis-Hadis

Sesuai dengan program sekolah yaitu pembentukan akhlakul karimah peserta didik, pendidik memberikan pengetahuan terlebih dahulu berupa arahan dan buku yang berisi hadis-hadis. Dengan adanya kegiatan keagamaan peserta didik dapat mempelajari berupa materi hadis, jadi pada proses pelaksanaan peserta didik sudah bisa menghafal. Untuk materi hafalan hadist-hadist dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 materinya berbeda dengan menggunakan jilid, untuk kelas 1 mengha/falkan jilid 1, kelas 2 jilid 2, kelas 3 jilid 3, kelas 4 jilid 4, kelas 5 jilid 5, dan untuk kelas 6 menghafalkan jilid 1 sampai 6. Sistem setaranya yaitu ketika jam pelajaran al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi Pada hari Selasa, 23 Mei 2023 Bu Octafany menuturkan bahwa:

“Pada kegiatan ini untuk hafalan hadist-hadis itu dilaksanakan setiap hari, pada saat jam pelajaran al-Qur'an, dimana setiap kelas sudah ada jamnya masing-masing dari hari senin sampai jum'at, kalo hari sabtu libur soalnya hari sabtu hanya ekstrakurikuler pramuka jadi tidak ada pelajaran”.⁶⁵

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan dari praktek pembiasaan terhadap hafalan hadis-hadis ini adalah untuk

⁶⁵Wawancara dengan Octafany S.Pd. guru Qur'an di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Selasa, 23 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

melatih daya ingat peserta didik dan memperlancar cara membaca Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dan disetorkan saat jam pelajaran al-Qur'an.

Dari kegiatan hafalan hadis-hadis diharapkan dapat mewujudkan kejujuran pada peserta didik jujur dalam artian selalu menghafal hadis di kelas ataupun di rumah. Contoh jujur yang diimplemetasikan untuk selalu menghafal hadis dan menyetorkan saat jam pelajaran Al-Qur'an dengan gurunya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik selalu mendapat hal-hal positif setiap harinya dan selalu mendapatkan perhatian dari guru. Pelaksanaan hafalan hadis-hadis ini tidak hanya di sekolah atau di dalam kelas saja akan tetapi juga di laksanakan dirumah. Karena dari awal masuk sekolah peserta didik kita ajarkan untuk selalu membawa modul hadis yang dibagikan pada awal masuk sekolah. Kedua bagi peserta didik yang tidak membawa modul atau tidak menyetorkan hafalannya akan diberikan tindakan yang mendidik contoh di tegur atau diberi nasihat. Untuk melatih dan membiasakan kejujuran peserta didik, guru memberikan reward kepada peserta didik yang hafalannya terbanyak. Ini di maksudanya agar peserta didik yang lain mau berlomba-lomba menerapkan kejujuran saat menyetorkan hafaanya. Walaupun awalnya hanya reward namun jika sudah terbiasa akan menjadi kebiasaan yang baik dan menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri peserta didik untuk melatih jujur dalam kehidupanya, sebaliknya jika bagi peserta didik yang tidak jujur dan melanggar aturan kami membirakan teguran.

4. Kegiatan Doa Pagi

Kegiatan ini di laksanakan pada sebelum sholat dhuha berjamaah sekitar 5 menit sebelum membaca al-fatihah dan doa-doa. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menempatkan diri, dengan deretan menjadi 4 shaf. Suasana dikelas pada saat kegiatan doa pagi sangat tertib dan terlihat peserta didik menikmati proses saat doa pagi. Kegiatan doa pagi yang dilaksanakan di dampingi oleh wali kelas, imam, dan guru Qur'an. Setelah kegiatan doa pagi selesai guru memberikan arahan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu guru Qur'an mengabsen satu persatu peserta didik yang mengikuti

kegiatan doa pagi. Setelah mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan sehingga dapat melaksanakan pembelajaran.⁶⁶

Dari kegiatan doa pagi diharapkan peserta didik dapat mewujudkan bentuk tanggung jawabnya. Tanggung jawab dalam artian tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Tanggung jawab peserta didik di sekolah harus ditanamkan dan di ajarkan ketika sedang melakukan kegiatan ataupun tidak. Rasa tanggung jawab peserta didik yang sudah ada misalnya menaati kegiatan saat mengikuti doa pagi agar tidak main-main, mengikuti kegiatan dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa sikap tanggung jawab peserta didik selalu diberikan dan ditanamkan di sekoah baik itu dalam kegiatan atau tidak. Karena bentuk tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada peserta didik dimasa perkembangan beranjak dewasa.

5. Hafalan Surah-Surah Pendek

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. Barang siapa yang menghafal Qur'an dan menjaganya ia akan diberikan keselamatan dalam hidup didunia maupun diakhirat. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk semangat menghafal karena mereka ingin saat dewasa nanti menjadi orang yang selamat dan sukses. Setiap hari kegiatan menghafal surah-surah pendek menjadi kebiasaan tersendiri bagi peserta didik. Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan menghafalkan surat-surat pendek. Hafalan surat pendek terdiri dari surat-surat juz 30 dan beberapa surat pendek lainnya. Tujuan dari praktek pembiasaan terhadap hafalan surat-surat pendek ini adalah untuk melatih daya ingat peserta didik dan memperlancar cara membaca Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan

⁶⁶Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Selasa, 23 Mei 2023 Pukul 07.15 WIB

ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing setiap pagi hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Adapun guru pendamping pada praktek pembiasaan menghafal surat-surat pendek ini adalah wali kelasnya masing-masing.

Metode pembiasaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa ini dapat melatih peserta didik agar jiwa Qur'ani dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan peserta didik menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, tujuan dari ini adalah ingin mencetak peserta didik yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua peserta didik. Peserta didik di sekolah melakukan setoran dengan guru Qur'anya saat jam istirahat atau saat jam pelajaran Qur'an setiap hari. Peserta didik sangat antusias dan rela mengantri untuk setoran hafalan. Peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan tidak diberikan hukuman hanya saja peserta didik di suruh untuk mengulang kembali surah yang belum dihafalkan sampai benar-benar hafal. Kegiatan ini sangat positif bagi peserta didik, yang pertama peserta didik menjadi terbiasa hidup lebih tertib dan disiplin baik ketika sedang hafaln atau storan hafalan dengan guru Qur'anya. Mengapa menjadi disiplin ketika ada anak yang tidak mau hafalan atau setoran akan selalu di tegur. Sehingga akan membiasakan pada peserta didik untuk mempunyai sifat disiplin dan tetrib, sehingga secara otomatis akhlakunya juga berubah dalam bentuk perilakunya menjadi lebih baik, yang kedua perilakunya menjadi lebih baik karena dengan hafalan surah-surah pendek itu akan selalu tersdarkan dan teringat bahwa dirinya harus mempunyai akhlakul karimah seperti al-Qur'an.⁶⁷

6. Pembelajaran Al-Qur'an

Observasi pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 bertempat ruang kelas 3. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlakul karimah melalui

⁶⁷ Wawancara dengan Octafany S.Pd. guru Qur'an di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Selasa, 23 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di ruang kelas masing-masing. Pada kegiatan ini guru memasuki kelas kemudian memberi salam kepada peserta didik, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen satu persatu peserta didik yang berada di kelas, dilanjutkan dengan pembiasaan rutin, yaitu membaca surah al-fatihah dan doa mau belajar. Setelah peserta didik selesai membaca doa guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan sehingga dapat melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi.

Guru yang mengampu dalam pembelajaran al-Qur'an dari kelas 1 sampai 6 berbeda-beda, untuk kelas 1, 2 dan 3 pengampunya hanya 1 dan untuk kelas 4, 5 dan 6 pengampunya 2. Untuk kelas 1 dan 2 jam mengajinya mulai jam 08.00-09.10, kelas 3 dan 4 jam mengajinya mulai 09.25-10.45, dan untuk kelas 5 dan 6 mulai jam 10.45-11.45. Untuk guru Qur'an kelas 1, 2 dan 3 setelah selesai tetap berada di kelas karena mendampingi saat jam pelajaran dikelas juga. Jadwal pembelajaran al-Qur'an Untuk hari senin yaitu qiraati, hari selasa tahfidz hafalan surah-surah pendek, hari rabu hafalan doa-doa, hari kamis hafalan hadis-hadis, hari jum'at baca tulis al-Qur'an (BTQ).⁶⁸

Kegiatan yang menjadi salah satu sarana utama pembentukan akhlak di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. Selain membantu mewujudkan kompetensi dasar yang harus dicapai yakni membaca al-Qur'an, ada nilai akhlak toleransi yang berusaha di implementasikan. Peserta didik diharapkan mempunyai sikap dan perilaku toleran sebagai salah satu wujud implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah dan beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT. peserta didik dibiasakan untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dengan keyakinan bahwa toleransi menghargai perbedaan adalah satu dari perintah agama.

Dengan tujuan untuk pembentukan akhlak pada peserta didik, juga usaha untuk mewujudkan visi misi sekolah yang mana diantaranya

⁶⁸Wawancara dengan Eko Widiana Marwan S.Pd. guru PAI di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Kamis, 25 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

berakhlakul karimah dan membentuk iman dan taqwa. Salah satunya yaitu dengan pembelajaran al-Qur'an, juga melatih peserta didik bagi yang belum lancar membaca al-Qur'an yang nantinya lama kelamaan jadi bisa membaca. Kemudian sebagai pembiasaan juga bagi peserta didik untuk mencintai al-Qur'an, selalu membaca al-Qur'an dengan membaca 10 menit setiap pagi.⁶⁹

7. Sholat Dhuhur Berjamaah

Observasi pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 bertempat di ruang tamu sekolah. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlakul karimah melalui sholat dhuha berjamaah. Selain pembiasaan sholat dhuha berjamaah, di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa juga dibiasakan dengan sholat dhuhur. Hal ini dimaksudkan selain melatih kekeluargaan juga sebagai praktik dari materi PAI serta pembiasaan melaksanakan sholat di awal waktu dan berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah di laksanakan pada waktu isoma pukul 11.50 bebarengan dengan masuknya waktu sholat dhuhur. Dalam pelaksanaanya sholat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan di mushola. Namun kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan. Terlebih dahulu kegiatan sholat jamaah di laksanakan oleh jamaah laki-laki dengan di pimpin oleh guru PAI, kemudian dilanjutkan dengan sholat jamaah perempuan di pimpin oleh guru Qur'an.⁷⁰

Sebagai upaya menanamkan bentuk tanggung jawab serta pembiasaan yang baik, kegiatan ini tidak sepenuhnya dipimpin oleh imam sholat saja. Dalam hal ini seorang imam hanya memandu jalanya sholat jamaah. sedangkan, yang adzan membaca surat-surat pendek sebelum sholat di pimpin oleh seorang peserta didik atau siswi yang sudah di tunjuk sebelumnya. Dalam kegiatan ini, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik membiasakan mengerjakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk sholat dhuhur berjamaah

⁶⁹Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Kamis, 25 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

⁷⁰Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Kamis, 25 Mei pukul 11.50 WIB

istirahatnya dipanjangkan selama 30 menit, kadang dhuhur itu mendekati jam 12 atau lebih awal, itu nantinya kita kondisikan, tapi pada prinsipnya selama 30 menit. Jadi begitu istirahat bunyi anak langsung bergegas mengambil air wudhu. Tetapi dalam pelaksanaan sholat dhuhur ada saja yang tidak tertib walau hanya satu dua, kadang membuat membuat usil. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dapat membuat akhlak supaya disiplin, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.⁷¹

8. Kegiatan Mujahadah

Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan mujahadah. Mujahadah adalah bentuk upaya yang dilakukan dengan kesungguhan yang sebenar-benarnya untuk menundukan hawa nafsu sebagai bentuk pembersihan jiwa berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah Observasi Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Mei 2023 bertempat di Mushola. Kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. Ada dua kegiatan mujahadah untuk setiap tahunnya. Yang pertama mujahadah setiap 1 bulan sekali merupakan kegiatan rutin, kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah. Yang kedua mujahadah doa bersama setiap mau ujian kelas 6 yang dilakukan peserta didik, wali murid dan semua guru, kegiatan ini dilaksanakan setelah buka puasa, biasanya kegiatan ini tepat pada bulan suci ramadhan.⁷²

Dari kegiatan mujahadah diharapkan dapat mewujudkan kedisiplinan. Disiplin ini dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap tepat waktu atau jam yang sudah ditetapkan, baik meliputi dimulainya kegiatan mujahadah maupun selesainya suatu kegiatan. Dengan dilakukannya kegiatan mujahadah pada peserta didik diharapkan memiliki

⁷¹ Wawancara dengan Eko Widiana Marwan S.Pd.I guru PAI di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Kamis, 25 Mei pukul 10.00 WIB

⁷² Observasi di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa pada hari Kamis, 27 Mei pukul 12.15-13.00 WIB

kebiasaan dalam menghargai waktu, seperti ketika sudah waktunya masuk pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dilihat dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan mujahadah yang dilakukan peserta didik ketika datang ke mushola untuk melaksanakannya. Melatih kedisiplinan memang tidak mudah, harus diimbangi dengan bimbingan dan pengajaran agar peserta didik terlatih akan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat pada hari Sabtu, 03 Juni 2023 hasil yang dicapai dalam implementasi kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara yaitu bahwa hasil implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik sudah baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah karena hampir semua peserta didik taat dan patuh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang harus dilakukan setiap hari.⁷³

Kegiatan keagamaan di sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Metode keteladanan yaitu metode yang digunakan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah. Seperti contoh guru mengajarkan dan memberi contoh dalam pembacaan asmaul husna yang baik dan benar, mempraktikan gerakan sholat yang benar dan memberi contoh teladan dari cerita-cerita islami. Bu Oktafany selaku Ustazah menuturkan:

“Di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa memiliki berbagai kebiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Jadi para guru di Sekolah Dasar Islam Plus dituntut harus bisa menjaga sholatnya, harus bisa ngaji, serta disiplin. Karena siswa itu akan meniru gurunya, contoh ketika adzan sudah berkumandang dan gurunya pergi ke masjid, siswa akan ikut juga ke masjid. Kemudian guru sebelum mengajar dibiasakan untuk ikut melaksanakan sholat Dhuha berjamaah ,ngaji bareng mulai dari jam 7 sampai kurang lebih

⁷³Wawancara dengan octafany S.Pd. di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 Pukul 09.30 WIB

jam setengah 8.15. Apalagi ini sekolah yang berbasis Islam Plus jadi ilmu agamanya harus lebih banyak”.

Dalam metode pembiasaan yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Apa yang harus dilakukan anak dalam mempraktikkan kegiatan keagamaan diulang sampai peserta didik benar-benar memahaminya dan dapat tertanam dalam hatinya, seperti contoh dalam sholat berjamaah selalu mengulang-ngulang dan mempratikanya gerakan sholat sampai anak-anak betul-betul bisa dengan baik. Metode nasihat yaitu suatu metode pengajaran cara memberikan motivasi. Seperti contoh guru memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kurang atau yang belum melakukan kegiatan keagamaan secara baik agar peserta didik bisa bersemangat dalam melakukan kegiatan keagamaan dan mendapat hasil yang diharapkan. Dengan adanya metode tersebut peserta didik mendapatkan pengarahan dalam pembentukan akhlakul karimah. Oleh sebab itu pengawasan pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimana guru PAI alangkah baiknya melakukan monitoring ke kelas-kelas untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung, apakah sesuai atau tidaknya bisa dilihat secara langsung melalui pengawasan.

Yang terakhir yaitu metode nasihat sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab penuh pada peserta didik tentunya dalam memberikan nasehat untuk menjalankan pembiasaan yang berakhlakul karimah harus menggunakan nasehat yang bijak, yang mengandung kasih sayang, menyemangati, ketulusan, cinta, maka peserta didik akan menerima perlakuan tersebut dengan baik dan berkesan yang nantinya akan selalu di ingat dan membekas pada pada peserta didik. Seperti guru memberi nasehat kepada peserta didik untuk melakukan segala hal dengan perbuatan yang baik, guru memberi pemahaman mengenai perbuatan yang baik dan perbuatan buruk, serta dampak atas segala perbuatan yang anak perbuat.⁷⁴

⁷⁴Wawancara dengan Eko Widiara Marwan S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara Pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 pukul 08.00 WIB

B. Indikator Akhlakul Karimah Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa

1. Peserta didik mampu menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan
Kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, melaksanakan hafalan, dan murojaah menjadikan peserta didik merasa mempunyai kewajiban yang harus diselesaikan. Walaupun terkadang peserta didik yang bisa dikatakan masih dalam usia yang bisa dikatakan anak-anak yang cenderung dengan rasa bosan dan jenuh namun peserta didik selalu melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Peserta didik mampu mengikuti program di sekolah
Program kegiatan yang telah terjadwal dan terstruktur secara rutin diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali dengan target dan porsi yang berbeda pada setiap kelasnya. Semakin tinggi tingkat kelasnya maka beban yang harus diselesaikan semakin banyak. Namun demikian, seluruh peserta didik mampu mengikuti seluruh program sekolah dari pagi hingga menjelang sore hari.
3. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan penuh kesadaran diri
Peserta didik mampu menjalankan rangkaian kegiatan khususnya dalam pembentukan akhlakul karimah tanpa selalu harus diingatkan oleh guru. Secara terbiasa peserta didik akan menjalankan kegiatan demi kegiatan sesuai dengan jadwal kelas yang mereka dapatkan.
4. Peserta didik percaya akan kemampuan dirinya
Melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an, hafalan hadits, dan murojaah membuat peserta didik menjadi anak yang semakin percaya diri dengan intelektual dan kemampuan wawasan islami sehingga peserta didik dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri contohnya dengan mengikuti perlombaan dan kejuaraan sebagai program sekolah.

C. Analisis Data

Dalam proses pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa

Kabupaten Banjarnegara terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya merupakan komponen yang harus saling mendukung antar satu sama lain. Pembentukan akhlak mulia sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan dirasa sangat penting karena akhlak merupakan benteng dalam pembentukan jati diri bangsa yang tercemar pada perilaku individu. Perilaku manusia yang berakhlak adalah bentuk ketaatan kepada Allah yang merupakan wujud kecintaan hamba-Nya dalam hati orang beriman. Tujuan dilaksanakannya pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menanamkan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan tidak mudah terbawa arus negatif karena sudah mempunyai pondasi dalam jiwa yang baik.
- 2) Untuk menanamkan ketaqwaan kepada sang pencipta dan Rasullnya melalui akhlakul karimah pada kegiatan keagamaan yang akan menjadi dasar para generasi penerus Islam yang islami, dan berakhlak mulia.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi maniss Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada kegiatan keagamaan Kegiatan inti didasarkan pada hasil observasi penulis, setelah pendidik menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu dari pembacaan asmaul husna ketika memulai pembelajaran, sholat dhuha berjamaah dan mendengarkan cerita salami. Pendidik meminta untuk khusyuk dalam membaca asmaul husna supaya khidmat, dalam sholat berjamaah. Setelah sampai di mushola, pendidik meminta peserta didik memasuki mushola dalam keadaan rapi, tidak main-main dan memperhatikan petunjuk dari guru PAI, dan dalam cerita islami pendidik menceritakan dengan sangat jelas agar peserta didik bisa mendengarkan dengan baik sehingga bisa menyerap inti atau hikmah dari cerita tersebut. Adapun dari

cerita islami yang di ceritakan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. Ibrahim, diantaranya kisah Nabi Ibrahim yaitu di beri ujian yang sangat berat oleh Allah Swt, yaitu berupa menyembelih putranya yaitu Nabi Ismail, dan hikmah atau nilai-nilai akhlak yang dapat di ambil dari cerita Nabi Ibrahim yaitu Sabar, Taat, Ikhlas, Tawakal. Dengan adanya cerita islami itu, di harapkan peserta didik mampu meneladani akhlak dari kisah Nabi Ibrahim. Selanjutnya, guru pendamping yang bertugas mengawasi peserta didik harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif. Peran pendidik dalam melakukan kegiatan keagamaan sangat diperlukan, peserta didik membutuhkan pengawasan yang lebih, terutama guru PAI diperlukan untuk mempermudah pelaksanaannya. Jika tidak ada yang memantau dan mengontrol kegiatan keagamaan, maka beberapa hambatan akan muncul. Pak Eko selaku guru PAI selalu memberikan motivasi terhadap anak yang masih kurang dalam kegiatan keagamaan, dalam kegiatan biasanya di pantau satu per satu seperti sholat berjamaah, karena peserta didik masih butuh pemantauan, biasanya dalam hal seperti bacaan sholat, cara mempraktikkan gerakan sholat, karena masih butuh pembinaan agar sholatnya bisa sempurna. Kegiatan keagamaan ini menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat, metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan yang digunakan seorang guru, baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik khususnya dalam pembinaan akhlak. Seperti contoh guru mengajarkan dan memberi contoh dalam pembacaan asmaul husna yang baik dan benar, mempraktikkan gerakan sholat dengan benar dan memberi contoh teladan dari cerita- cerita islami.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat banyak upaya dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. Sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah peserta didik dapat dilihat pada aktifitas keseharian. Berikut adalah hal yang terkait dengan akhlakul karimah pada peserta didik.

a. Disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh kepada nilai-nilai yang dipercaya termasuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu yang menjadi tanggungjawab. Pembentukan sikap disiplin dilakukan oleh guru-guru di sekolah dengan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah dan memca asmaul husna. Dengan kegiatan tersebut anak-anak sudah terbiasa disiplin ketika waktu memasuki pukul 07.00 mereka akan segera bergegas dan mempersiapkan diri menuju ke masjid dan ke kelas masing-masing untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap tidak memodifikasi atau memanipulasi sesuatu dan apa adanya. Sikap jujur hanya keluar dari hati nurani manusia yang terbiasa dengan akhlak yang baik. Pembentukan sikap jujur yang dilakukan di sekolah adalah dengan membiasakan hafalan surah-surah pendek, dan hafalan hadis-hadis. Anak-anak yang belum hafal satu surat tidak akan melanjutkan kepada surat yang lain akan tetapi akan selalu terus mengulangi hafalannya tanpa berbohong kepada guru Qur'an penerima hafalan walaupun tidak ada bukti tertulis.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran peserta didik akan kewajibanya untuk menanggung segala akibat dari sesuatu apa yang telah diperbuatnya. Pembentukan sikap tanggung jawab yang dilakukan di sekolah adalah dengan membiasakan untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah secara tertib dan tidak main-main, selalu mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Ikhtisan implementasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Kabupaten Banjarnegara.

No	Kegiatan	Ruang Lingkup	Bentuk
1	Sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna	Akhlak kepada Allah	Disiplin
2	Murojaah	Akhlak kepada Allah	Kejujuran
3	Hafalan hadis-hadis	Akhlak kepada Allah	Kejujuran
4	Kegiatan doa pagi	Akhlak kepada Allah	Disiplin, bertanggung jawab
5	Hafalan surah-surah pendek	Akhlak kepada Allah	Disiplin
6	Pembelajaran Al-Qur'an	Akhlak kepada Allah	Tanggung jawab
7	Sholat dhuhur berjamaah	Akhlak kepada Allah	Disiplin
8	Mujahadah	Akhlak kepada Allah	Disiplin

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi data, dan analisa data, pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara. Adapun kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara seperti membaca asmaul husna dan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di mushola untuk kelas 5 dan 6 dan di kelas masing-masing untuk kelas 1, 2, 3 dan 4. Dengan diawasi oleh guru Qur'an dan wali kelasnya masing-masing. murojaah, hafalan hadis-hadis, kegiatan doa pagi, hafalan surah-surah pendek, pembelajaran Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, mujahadah.

Akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara terbilang sudah baik, pembentukan akhlakul karimah disini juga berlangsung sejak peserta didik awal masuk sekolah, khususnya pada kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang membawa kepada akhlakul karimah. Selain itu guru-guru disini harus mampu memberikan keteladanan yang baik sehingga mampu menarik perhatian pada peserta didik untuk berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang mengajar disini semua diwajibkan untuk senantiasa memberikan nasihat akan kebaikan pada saat masuk kedalam kelas. Baik guru-guru yang mengajar di bidang umum terlebih lagi guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam contohnya berperilaku baik kepada sesama teman, sopan terhadap guru, tidak telat masuk kelas, sholat dhuhur berjamaah. Sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah peserta didik dapat dilihat pada aktifitas keseharian. Berikut adalah hal yang terkait dengan akhlakul karimah pada peserta didik antara lain, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

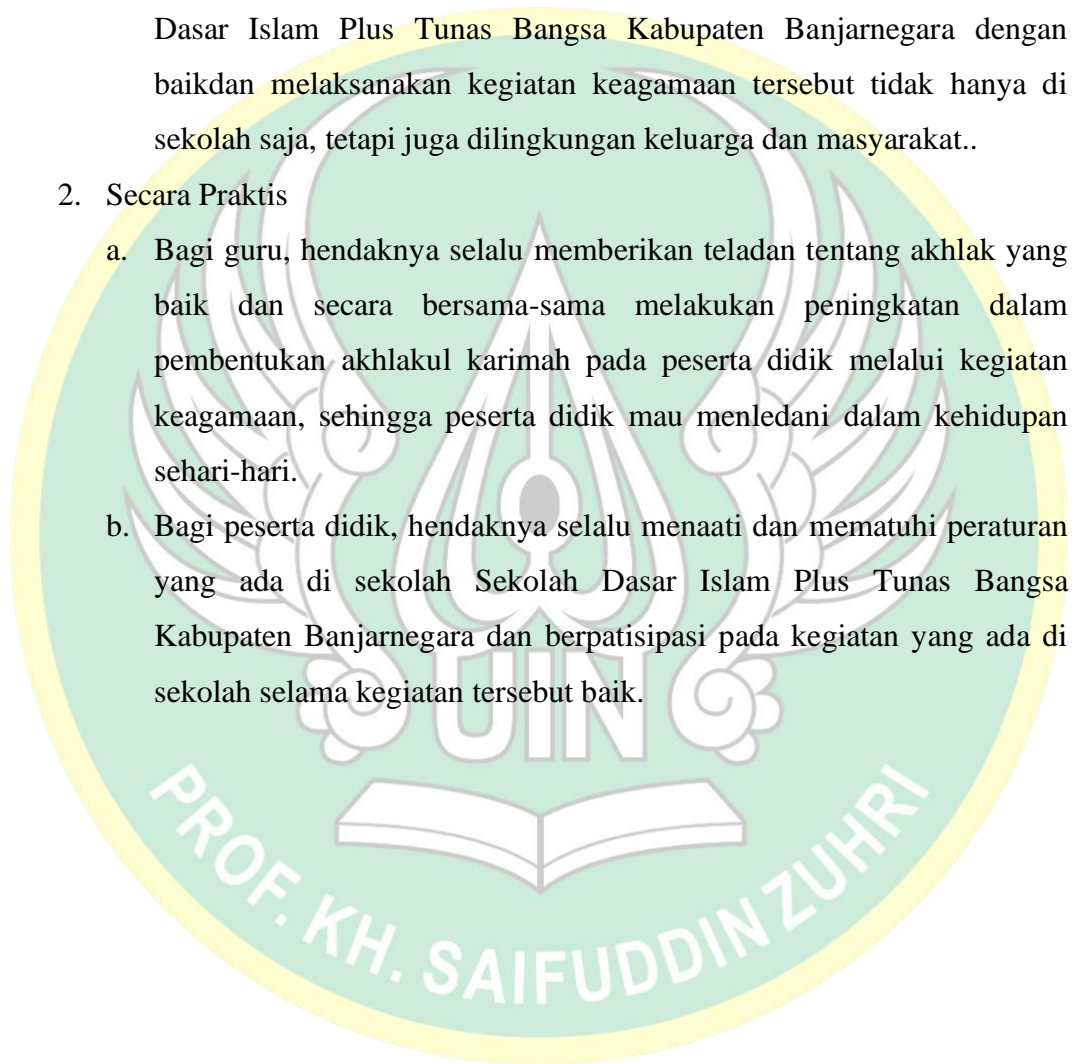
B. Saran

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Guru, lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian penuh terhadap aspek pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- b. Bagi peserta didik, agar menjalani kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara dengan baik dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat..

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hendaknya selalu memberikan teladan tentang akhlak yang baik dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan, sehingga peserta didik mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peserta didik, hendaknya selalu menaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolah selama kegiatan tersebut baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhmammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abubakar, Rifa'I Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aquinalda, Icha. 2107. "Persepsi Pesrta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sukadana", Skripsi. Merto : IAIN Metro.
- Arifani, Ika Putri. 2015. "Strategi Pembinaan Aklakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo", Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Badawi. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sekolah, Diakses <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/download/5129/3411> pada hari Kamis, 08 Juli 2023 pukul 12:48 WIB
- Choirida, Lutfiani. 2019. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus", Skripsi : IAIN Kudus
- Cindy, Anggraeni. 2021. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No.1.
- Dahlan, Zaini. 2017. "Sekolah Islam Unggulan: Antara Harapan Dan Tantangan", Raudhah, Vol.V, No. 1.
- Faisal, Muhammad. Dkk. 2022. Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa, Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol.6 No.1
- Firdaus. 2017. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", Al-Dzikra Vol XI, No. 1.
- Hasan. 2016."Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati", Kabupaten Bengkulu Tengah, IAIN Bengkulu.

- Husin, Nixson H. 2015. "Hadits-Hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak", An-Nur Vol.4, No.1.
- Johariyah, St. 2019. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak", Jurnal Ilmiah Islamic Resoueces, Vol.16, No.1.
- Lubis, Fauzi Adlan. 2019. "Tinjauan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan)", Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, Vol.11, No. 2.
- Majid, Nurholis. 2022. "Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih", Fakta: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1, hlm.6
- Muhammad Ulul Asmi Muqoribi, 2017. "Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Remaja Melalui Grup Sholawat Baitul Muttaqin Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek", Skripsi : IAIN Tulungagung.
- Muhammad, Haryono H. 2019. "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'ariif Natar Lampung Selatan", Tesis. Lampung: Program Studi Agama Islam, IAIN Metro Lampung.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nasition, Hermanto Mulyadi. 2020. Metode Nasihat Perpesktif Pendidikan Islam, Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol 5.No.1.
- Noveriyanto. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring Pada Mahasiswa Universitas Muhmmadiyah Bengkulu", An-Nizom, Vol. 4, No. 1.
- Nugroho, Rivaldy Vicky. 2017. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siawa Kelas X MAN Nganjuk" Skripsi : STAIN Kediri
- Nurjanah, Siti. 2020. Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan, Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol.4, No.2.

- Pelani, Herman. Dkk. 2018. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa, Jurnal Diskursus Islam, Volume 06, Nomor 3.
- Prasetya, Singgih Aji, “Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.
- Priyatin, Emi. 2015. “Implementasi Pembentukan Akhlakul karimah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”, Skripsi. Purwokerto : Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto.
- Qodim, Husnul. 2022. “Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali, Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik, Volume 6, Nomor 2.
- Rahardian, Abdillah. 2020. “Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Raihani. 2020. “Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah” Al-Ghazali : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.1, No. 1.
- Restiyani, Asih. 2016. “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Mandhani Siwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”, Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Salsabila, Hanifah Unik dkk 2020, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah”, Jurnal : Pendidikan Islam dan Sains, Volume 2, Nomor 3.
- Salsabilla, Unik Hanifah. Dkk. 2020. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Prribadi Akhlakul Karimah”, Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 3.

- Saproni, 2015. *"Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim"*, Bogor : CV. Bina Karya Utama.
- Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, Bogor: CV. Bina Karya Utama.
- Septianti, Ike dkk. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits", *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2.
- Siddik, Hasbi 2022. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an, Al-hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis dan Sosiologis)", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Sintika, Junaedi Achmad. 2018. "Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini" *Al-Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2, No.1.
- Siulmi. 2019. "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu", Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Sri, Putri Sutrisna. "Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto".Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugianto, Hendi. dkk. 2021. "Pembinaan Al-akhlak Al-Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas" *DAYAH : Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwardin. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat" *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.8, No.1.
- Syafriyanto, Eka 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", (Lampung : IAIN Raden Intan Lampung), *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6.
- Syukur, Agus. 2020. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar :Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Volume.3, No.2.

- Tanujaya, Chesley. 2017. "Perancangan Standardt Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein" *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bsisnis*, Vol. 2, No.2.
- Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay. 2013. *Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela*, Kantor Dakwah Sulay: Arab Saudi.
- Try Sa'adurrahman HM Kafwari. 2019. "*Akhlakul Karimah*", Academia.
- Umar, Sidiq. dan Moh, Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Utomo, Sigit Tri dan Sa'i, Ahmad. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siawa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang", *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.1.
- Wulandari, Sri. 2016. "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar", Skripsi. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Zahro, Matuz Ni. dan Hamdani, Akhmad. 2020. "Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik Di SD Yimi Gresik, Tadrisuna:Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, Vol.3, No.1.
- Zaman, Faqihul. 2008. *Akhlakul Karimah*, Maktabah Abu Salma.
- Zubaidah, Siti. 2019. "Pendidikan Alternatif Konstektualitas Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.13, No.1. Mamonto, Novan.dkk. 2018, "Implementasi Pembangunan Insfakstruktur Desa Dalam Pembnagunan Dana Desa, Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 1, No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

A. Wawancara Kepada Guru PAI

1. Sejak kapan Bapak mengajar di Selah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa?
2. Apa saja bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa dalam membentuk akhlak membentuk akhlakul karimah?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah?
4. Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah?
5. Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan keagamaan untuk pembentukan akhlakul karimah?
6. Apakah ada aturan-aturan yang membuat peserta didik mentaati peraturan yang sudah disusun dalam pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa?
7. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh peserta didik?
8. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?
9. Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik?
11. Apakah ada reward kepada peserta didik yang menerapkan akhlakul karimah dalam kegiatan keagamaan di sekolah?

B. Guru Qur'an

1. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan di sekolah SDIP Tunas Bangsa dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa?

3. Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di SDIP Tunas Bangsa?
4. Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menjadi wasilah dalam menumbuhkan dan membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di SDIP Tunas Bangsa?

C. Peserta didik SDIP Tunas Bangsa

1. Perilaku apa saja yang ingin dirubah ketika berada di sekolah SDIP Tunas Bangsa?
2. Apa saja bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa dalam Apa saja bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa dalam membentuk akhlakul karimah?
3. Apakah ada aturan-aturan yang membuat peserta didik menaati peraturan yang sudah disusun dalam pembentukan akhlakul karimah?
4. Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan? Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?
5. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?
6. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat terbentuk akhlak yang baik sesuai yang diharapkan?
7. Apakah kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDIP Tunas Bangsa sudah sesuai yang diharapkan?
8. Dengan adanya kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa apakah sudah dapat membentuk akhlakul karimah pada peserta didik?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. Wawancara ke-1

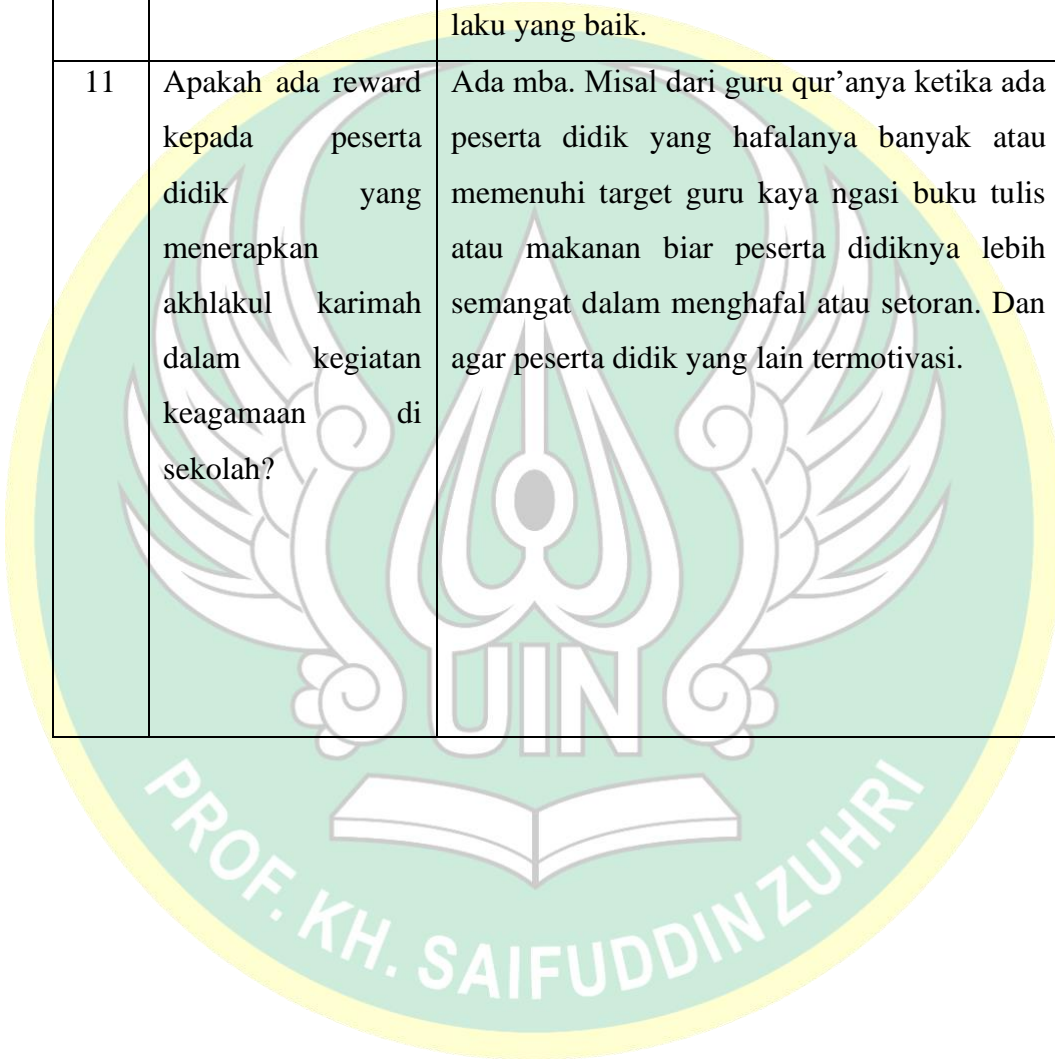
Tanggal : 23 Mei 2023
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Narasumber : Eko Widiana Marwan, M.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak mengajar di Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa?	Sejak tanggal 5 Maret 2022
2	Apa saja bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa dalam membentuk akhlak membentuk akhlakul karimah	Kalau pagi ada kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, kemudian murojaah, doa pagi, membaca surat-surat pendek, kemudian juga ada hafalan hadis-hadis. Kemudian ada kegiatan mujahadah yang dilaksanakan 1 bulan sekali tetapi hanya diikuti oleh kelas 5 dan 6. Dan untuk mujahadah tahunan biasanya menjelang kelas 6 mau ujian yang diikuti oleh semua guru dan wali murid. Kemudian kalo siang memasuki waktu sholat dhuhur anak-anak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
3	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah	Ketika Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 07.15-08.00. Untuk kelas 5 dan 6 sholat dhuha dilaksanakan di mushola sedangkan untuk kelas 1, 2, 3, dan 4 di laksanakan di dalam kelasnya masing-masing. Kemudian pendamping (wali kelas dan guru

		<p>Qur'an) meminta agar peserta didik mengambil air wudhu secara bergantian lalu memasuki mushola. Pendamping meminta peserta didik memasuki mushola untuk kelas 5 dan 6, dan masuk ke kelas masing-masing untuk kelas 1, 2, 3, dan 4 dalam keadaan rapi, tidak main-main dan memperhatikan petunjuk dari guru pendamping. Guru pendamping yang bertugas mengawasi peserta didik harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif.</p>
4	<p>Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah?</p>	<p>Program yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah tentunya banyak mba seperti buku hadis-hadis, mushola, kelas, terus halaman yang luas untuk kegiatan anak-anak misalnya kegiatan mujahadah yang dilaksanakan di halaman sekolah.</p>
5	<p>Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan keagamaan untuk pembentukan akhlakul karimah?</p>	<p>Bentuk pengontrolan siswa ya pertama, adanya buku absen kemudian pemantauan dalam perilakunya ketika melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap proses pembentukan akhlak terutama pada perilakunya seperti, rajin melaksanakan sholat, disiplin, taat dan patuh</p>
6	<p>Apakah ada aturan-aturan yang membuat peserta didik mentaati?</p>	<p>Ada mba. Karena peraturan itu untuk melatih peserta didik untuk disiplin taat dan patuh tidak seenaknya sendiri. Aturan-aturanya yaitu:</p>

	peraturan yang sudah disusun dalam pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepuluh menit sebelum pelajaran atau kegiatan dimulai siswa harus sudah sampai disekolah 2. Peserta didik harus membawa al-qur'an setiap hari 3. Peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah akan dipanggil wali kelas dan dinasehati
7	Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh peserta didik?	Bentuk pelanggaran peserta didik paling ya telat masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan, usil dengan temanya saat melaksanakan sholat.
8	Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Kita sebagai guru ya menasehati, di tegur supaya tidak usil, supaya fokus agar tidak mengganggu yang lainnya.
9	Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah?	Pastinya ada mba kurang waktu yang lebih lama dalam proses kegiatan keagamaan karena padatnya jam mata pelajaran
10	Bagaimana upaya	Ya ketika peserta didik disekolah, kita guru

	yang dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik?	disini selalu melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya, menasihati juga. Kita mengawasi atau memantau mulai dari perilakunya, tingkah lakunya, tutur katanya baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah supaya bertingkah laku yang baik.
11	Apakah ada reward kepada peserta didik yang menerapkan akhlakul karimah dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Ada mba. Misal dari guru qur'anya ketika ada peserta didik yang hafalnya banyak atau memenuhi target guru kaya ngasi buku tulis atau makanan biar peserta didiknya lebih semangat dalam menghafal atau setoran. Dan agar peserta didik yang lain termotivasi.



B. Wawancara ke-2

Tanggal :03 Juni 2023
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Narasumber : Octafany, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan di sekolah SDIP Tunas Bangsa dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik?	Adapun kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah ialah mewajibkan mengucapkan salam dan mewajibkan membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berpakaian yang islami serta bertutur kata yang sopan baik itu kepada siapapun orangnya, serta juga mengadakan kegiatan keagamaan dan memberikan siraman rohani kepada para peserta didik, dan selain itu yang dapat dilakukan adalah dengan mewajibkan guru membuat atau mencontohkan akhlakul karimah di madrasah dengan cara yang baik dan benar, guru menyiapkan modul atau bahan bacaan bagi siswa tentang pemahaman budaya madrasah yang baik atau islami dalam pembelajaran, sesekali memberi penugasan membaca kepada siswa dalam setiap aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terus juga ada pengawasan, perencanaan, dan penggerakan
2	Siapa saja yang terlibat dalam	Semua guru ikut terlibat mba

	<p>pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa?</p>	
3	<p>Apakah ada program-program yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di SDIP Tunas Bangsa?</p>	<p>Banyak mba seperti seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, hafalan surah-surah pendek, hafalan hadis-hadis, doa pagi, mujahadah, pembelajaran al-Qur'an, dan sholat dhuhur berjamaah</p>
4	<p>Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menjadi wasilah dalam menumbuhkan dan membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di SDIP Tunas Bangsa?</p>	<p>Iya mba. Peserta didik menjadi lebih baik, disiplin, patuh dan taat, menjadi lebih berani yang tadinya malu-malu saat ditunjuk untuk menjadi imam sholat dhuha misal sekarang sudah lebih berani. Dan anak-anaknya saya lihat juga jarang ada yang tawuran atau usil dengan sesama temanya.</p>

C. Wawancara ke-3

Tanggal : 03 Juni 2023

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Narasumber : Nata (kelas 5)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku apa saja yang ingin dirubah ketika berada di sekolah SDIP Tunas Bangsa?	Tidak bermalas-malasan mba, nurut sama guru, sopan dengan guru, jadi anak yang sabar, disiplin.
2	Apa saja bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa?	Sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, doa-doa pagi, murojaah, sholat dhuhur berjamaah dan masih banyak mba
3	Apakah ada aturan-aturan yang membuat peserta didik menaati peraturan yang sudah disusun dalam pembentukan akhlakul karimah?	Ada mba kaya setiap hari harus membawa mukenah, membawa al-qur'an, terus 10 menit sebelum pembelajaran dimulai harus sudah sampai sekolah terus kalo telat gaada hukuman si mba Cuma kalo mau masuk kelas malu sama teman-teman
4	Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan? Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?	Telat masuk kelas mba terus lupa bawa mukena udah itu aja

5	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Kita dinasehati supaya tidak kesalahanya tidak diulangi lagi mba
6	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat terbentuk akhlak yang baik sesuai yang diharapkan?	Kita selalu diawasi, dipantau dalam tingkah lakunya disekolah mba, apabila ada yang usil nanti ibuguru menasehati gitu mba
7	Apakah kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDIP Tunas Bangsa sudah sesuai yang diharapkan?	Sudah mba. Karena kegiatan di sini sangat banyak keagaamanya dan kegiatan tersebut insyaallah bisa mengubah akhlakul kariamah
8	Dengan adanya kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa apakah sudah dapat membentuk akhlakul karimah pada peserta didik?	Insyaallah udah mba

D. Wawancara ke-4

Tanggal : 03 Juni 2023
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Narasumber : Zahra (kelas 4)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku apa saja yang ingin dirubah ketika berada di sekolah SDIP Tunas Bangsa?	Tidak bermalas-malasan mba, nurut sama guru, sopan dengan guru, jadi anak yang lebih disiplin.
2	Apa saja bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa dalam bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIP Tunas Bangsa dalam membentuk akhlakul karimah?	Sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husa, doa-doa pagi, murojaah, sholat dhuhur berjamaah dan masih banyak mba
3	Apakah ada aturan-aturan yang membuat peserta didik menaati peraturan yang sudah disusun dalam pembentukan	Setiap hari harus membawa mukenah, membawa al-qur'an, terus 10 menit sebelum pembelajaran dimulai harus sudah sampai sekolah terus kalo telat gaada hukuman si mba Cuma kalo mau masuk kelas malu sama teman-teman

	akhlakul karimah?	
4	Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan? Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan?	Telat masuk kelas aja mba
5	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Kita dinasehati supaya kesalahannya tidak diulangi lagi mba
6	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat terbentuk akhlak yang baik sesuai yang diharapkan?	Kita selalu diawasi, dipantau dalam tingkah lakunya disekolah mba, apabila ada yang usil nanti ibuguru menasehati gitu mba
7	Apakah kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDIP Tunas Bangsa sudah sesuai yang diharapkan?	Sudah mba. Karena kegiatan di sini sangat banyak keagaamanya dan kegiatan tersebut insyaallah bisa mengubah akhlakul kariamah

8	Dengan adanya kegiatan keagamaan di SDIP Tunas Bangsa apakah sudah dapat membentuk akhlakul karimah pada peserta didik?	Insyaallah udah mba
---	---	---------------------



Lampiran 3 Hasil Observasi

Catatan Lapangan

Tema Observasi : Observasi Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna

Lokasi Observasi : Ruang kelas 3

Tanggal/Jam : Selasa, 23 Mei 2023/07.00-08.30 WIB

Observer : Peneliti

Catatan :

Pada hari Selasa, 23 Mei 2023 peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di ruang tamu sekolah. Pada hari sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan guru PAI melalui media whatsapp untuk meminta izin melaksanakan observasi. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan membaca asmaul husna dan sholat dhuha berjamaah. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti diberi waktu untuk ikut memasuki mushola, kemudian menempatkan diri pada posisi dibelakang jamaah sholat dhuha. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 07.15-08.00. Untuk kelas 5 dan 6 sholat dhuha dilaksanakan di mushola sedangkan untuk kelas 1, 2, 3, dan 4 dilaksanakan di dalam kelasnya masing-masing.

Kemudian pendamping (wali kelas dan guru qur'an) meminta agar peserta didik mengambil air wudhu secara bergantian lalu memasuki mushola. Pendamping meminta peserta didik memasuki mushola untuk kelas 5 dan 6, dan masuk ke kelas masing-masing untuk kelas 1, 2, 3, dan 4 dalam keadaan rapi, tidak main-main dan memperhatikan petunjuk dari guru pendamping. Guru pendamping yang bertugas mengawasi peserta didik harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik terlihat sangat tertib dan dapat melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan baik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Setelah kegiatan selesai, peneliti keluar kelas bersama dengan guru PAI kemudian menuju keruang tamu berbincang terkait penelitian.

Catatan Lapangan 2

Tema Observasi : Observasi kegiatan keagamaan pembelajaran al-Qur'an, dan sholat dhuhur berjamaah.

Lokasi Observasi : Ruang kelas 4 dan Mushola

Tanggal/Jam : 25 Mei 2023/ 07.00-12.00 WIB

Observer : Peneliti

Catatan:

Pada hari Kamis, 25 Mei 2023, peneliti sudah berkomunikasi dengan guru PAI untuk bertemu kembali dan melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas. Peneliti datang ke Sekolah Dasar Islam Plus Tunas Bangsa lalu menemui guru PAI. Guru PAI menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada peneliti, yaitu pembelajaran al-Qur'an.

Peneliti dan guru PAI langsung bergegas menuju kelas 4, kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk berkenalan terlebih dahulu. Setelah berkenalan, peneliti langsung memposisikan diri duduk di kursi belakang peserta didik untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada pembelajaran al-Qur'an terdapat kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan al-Qur'an dan modul. Setelah peserta didik selesai mendapatkan materi dari guru, guru menginstruksikan untuk maju satu persatu menyetorkan hafalan-hafalan hadis ataupun hafalan surah-surah pendek. Peserta didik terlihat dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan baik. Pada saat setoran hafalan peserta didik terlihat tenang dan santai dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran dan keluar kelas bersama peneliti.

Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu isoma pukul 11.50 bebarengan dengan masuknya waktu sholat dhuhur. Dalam pelaksanaannya sholat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan di mushola. Namun kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan. Terlebih dahulu kegiatan sholat jamaah dilaksanakan oleh jamaah laki-laki dengan dipimpin oleh guru PAI, kemudian dilanjutkan dengan sholat jamaah perempuan dipimpin oleh guru Qur'an

Catatan Lapangan 3

Tema Observasi : Observasi kegiatan Mujahadah

Lokasi Observasi : Mushola

Tanggal/Jam : 27 Mei 2023/ 12.15-13.00 WIB

Observer : Peneliti

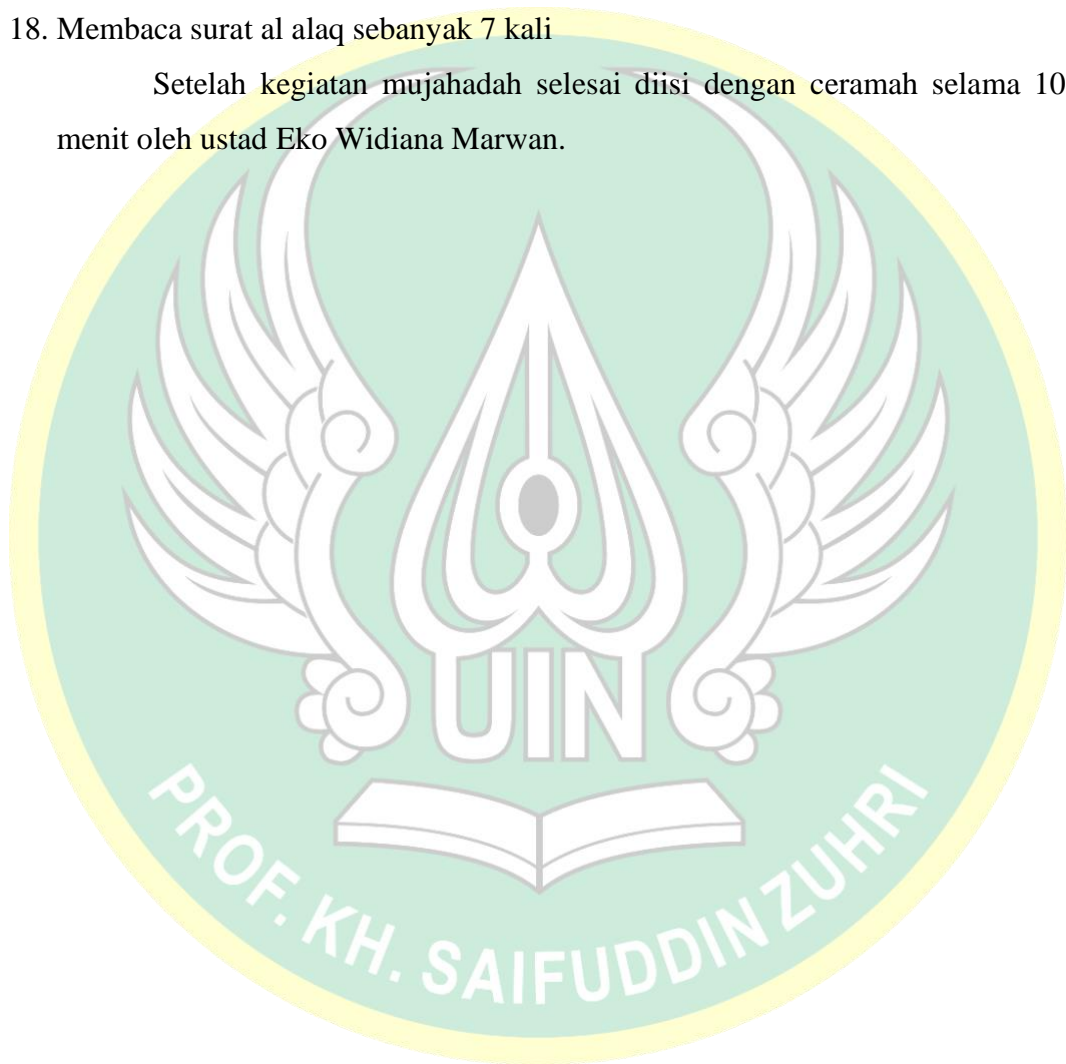
Catatan:

Observasi Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Mei 2023 bertempat di Mushola.. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti diberi waktu untuk ikut memasuki mushola, kemudian menempatkan diri pada posisi dibelakang. Sebelum melaksanakan kegiatan mujahadah peserta didik melakukan sholat sunnah 2 rokaat. Guru pendamping yang bertugas mengawasi peserta didik harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif. Setelah benar-benar sudah siap peserta didik dibimbing untuk membaca doa dan wirid. Adapun Doa dan wirid yang dibaca dalam Mujahadah antara lain :

1. Bismillahirrohmanirrohim Astaghfirullahal'adzim alladzim laa ilaha illa huwal hayyul qoyyumu wa atubu ilaih (dibaca sebanyak 100 kali)
2. Robbana dholamna anfusana wain lam taghfirlana wa tarhamna lanakunanna minal khosirin (dibaca sebanyak 41 kali)
3. Allahumma anta salam wa minka salam wa ilaika ya'udus salam fa hayyina robbana bis salam wa adhilnal jannata daros salam tabarokta robana wa ta'alaika ya dzal jalali wal ikrom (dibaca sebanyak 41 kali)
4. Allahu robbi laa syarika lah (dibaca sebanyak 41 kali)
5. Assholatu was salamu 'alaika yaa rosulullah dhoqot khilati adrikni syari'an (dibaca sebanyak 70 kali)
6. Llaisa laha min duni llahi kaasyifah (dibaca sebanyak 70 kali)
7. Wa nunazzilu minal qur'ani maa huwa syifa'un wa rohmatun lilimu'minin (dibaca sebanyak 17 kali)
8. Wa syifa'un limaa fis shudur (dibaca sebanyak 17 kali)
9. Fihi syifa'un lin naasi (dibaca sebanyak 17 kali)
10. Wa idza maridhtu fa huwa yasyfin (dibaca sebanyak 17 kali)
11. Qul huwa lilladzina amanu hudan wa syifa (dibaca sebanyak 17 kali)

12. Wa yasyfi shuduro qaumin mu'minin (dibaca sebanyak 17 kali)
13. Allah (dibaca sebanyak 66 kali)
14. Membaca surat al fatehah sebanyak 7 kali
15. Membaca surat al insyiroh (alam nashroh) sebanyak 7 kali
16. Membaca surat al qodar (inna anzalnahu fi lailatil qodr) sebanyak 7 kali
17. Membaca surat al ikhlas sebanyak 7 kali
18. Membaca surat al alaq sebanyak 7 kali

Setelah kegiatan mujahadah selesai diisi dengan ceramah selama 10 menit oleh ustad Eko Widiana Marwan.



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan peserta didik kelas 4 dan 5



Wawancara dengan peseta didik kelas 5



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 5 Dokumentasi Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Setoran Hafalan Surah-Surah Pendek

Lampiran 6 Sarana Dan Prasarana



Halaman Depan Sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Kabupaten Banjarnegara



Gambar Piala Kejuaraan SDIP Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara



Halaman Sekolah



Gambar Ruang Kelas Tampak Depan



Gambar Mushola SDIP Tunas Bangsa Kabupaten Banjarnegara
Lampiran 7 Surat Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telp: (0281) 635624 Faksimil: (0281)
636553www.rik.uimsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1742/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 05 Mei 2023
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SDIP Tunas Bangsa
ParakancanggihKec. Banjarnegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Aprilianti
2. NIM	: 1917402041
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Sipedang Batur rd03 rw05 Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara
6. Judul	: Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDIP Tunas BangsaKabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan
2. Tempat / Lokasi	: SDIP Tunas Bangsa Parakancanggih Kabupaten Banjarnegara
Tanggal Riset	: 22-05-2023 s/d 22-07-2023
4. Metode Penelitian	: Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Stamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SDIP Tunas Bangsa
2. Guru SDIP Tunas Bangsa
3. Siswa SDIP Tunas Bangsa

Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.rik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3112/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 31 Oktober
2022 Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Yth. Kepala Sekolah SDIP Tunas Bangsa Parakancanggihdi
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Aprilianti
2. NIM : 1917402041
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Observasi di Sekolah
2. Tempat/Lokasi : Jl. Kalijerni Indah No. 9-11, Parakancanggih,
Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara
3. Tanggal Observasi : 01-11-2022 s.d 15-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



No : 25/SDIP.TB/XI/2022 Banjarnegara, 11 November 2022
Lamp :-
Hal : **Balasan Surat Izin Observasi**

Kepada :
Yth. Dekan Jurusan Pendidikan Islam
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
di- Purwokerto

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan diberi kesehatan serta keselamatan sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Amin.

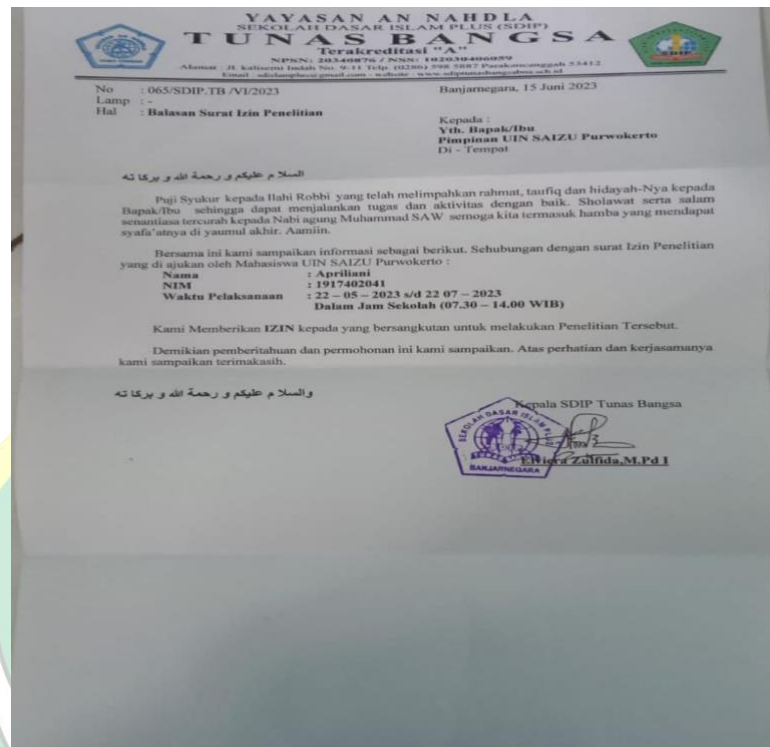
Sehubungan dengan pengajuan izin Observasi Awal dari Saudari Aprilianti di SDIP Tunas Bangsa, Kami menginformasikan Bahwa yang bersangkutan **SUDAH MELAKSANAKAN** Observasi Awal. Pada hari Rabu, 09 November 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Kami sampaikan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Reset Individu



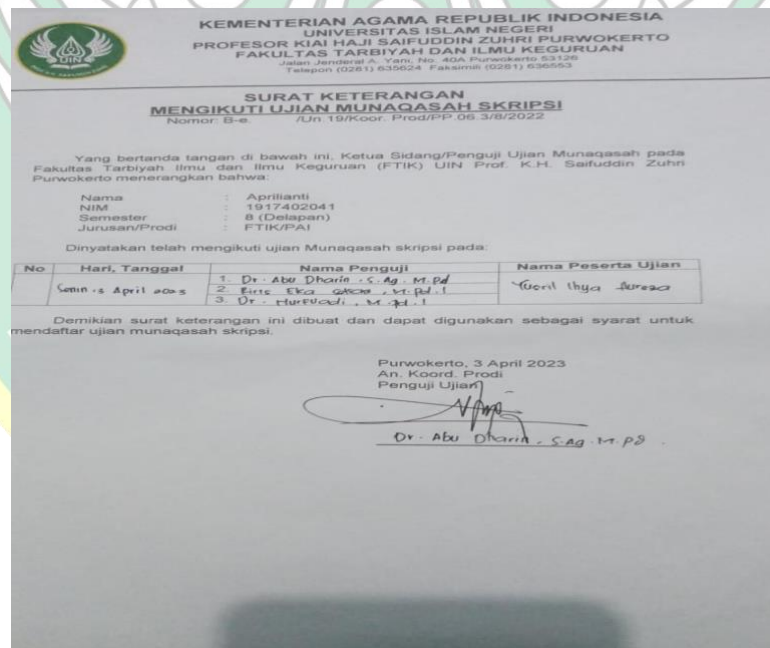
Lampiran 12 Sertifikat KKN

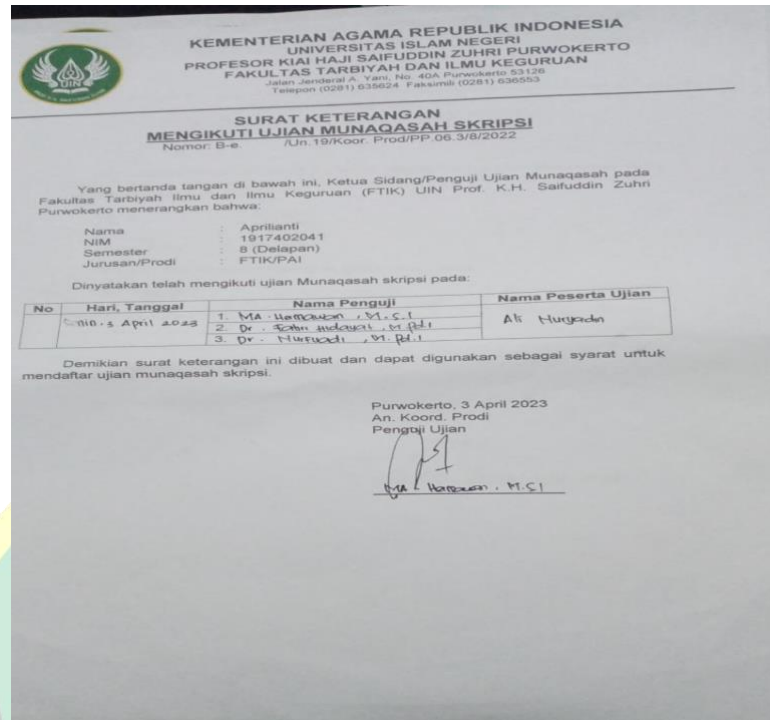


Lampiran 13 Sertifikat Mengikuti PPL 2



Lampiran 14 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Skripsi





Lampiran 15 Sertifikat BTAPPI



Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14033/2019

This is to certify that

Name : APRILIANTI
Date of Birth : BANJARNEGARA, April 9th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
2. Structure and Written Expression : 48
3. Reading Comprehension : 48

Obtained Score : 490



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 10th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

الشهادة

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.009 / 14033 / 2019

منحت الى
الاسم : أبريليانتي
المولودة : بيانجارنيغارا، 9 أبريل 2001
الذي حصل على
فهم المسموع : 52
فهم العبارات والتراكيب : 48
فهم المقروء : 48
النتيجة : 490



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14
ديسمبر 2019

بوروروكرتو، 3 ديسمبر 2019
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: 19700617 200112 1 001



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8463/V/2021

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

APRIANTI
NIM: 1917402041

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 09 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 10 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-849/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Aprianti
NIM : 1917402041
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.47/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDIP TUNAS BANGSA KABUPATEN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aprilianti
NIM : 1917402041
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

1. Nama : Aprilianti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 09 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Ayah : Masdaryitno
6. Nama Ibu : Liyah
7. Alamat : Sipedang Batur, RT 03/RW 05 Kecamatan.
Banjarmangu Kabupaten. Banjarnegara
8. No. Hp : 082242497197
9. Email : aprianti256@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. TK BA Aisyah Sipedang : Lulus Tahun 2007
- b. MI Muhammadiyah Sipedang : Lulus Tahun 2013
- c. SMPN 2 Banjarmangu : Lulus Tahun 2016
- d. MAN 2 Banjarnegara : Lulus Tahun 2019
- e. SI Lulus Teori Tahun 2022 : UIN Prof. K.H Saifuddin
Zuhri Purwokerto, Thn 2023

2. Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto

3. Pengalaman Organisasi

-

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Juni 2023

Mahasiswa,



Aprilianti

